

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK
TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH JAMU WONOGIRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**IKA KRISNIASARI
NIM. 17.52.11.132**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP KINERJA
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH JAMU WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Bisnis Syariah


Oleh:

IKA KRISNIASARI
NIM. 17.52.11.132

Surakarta, 11 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Fitri Wulandari, S.E., M.Si
NIP. 19721109 199903 2 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : IKA KRISNIASARI

NIM : 17.52.11.132

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH JAMU WONOGIRI"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 11 September 2023



Ika Krisniasari

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : IKA KRISNIASARI

NIM : 17.52.11.132

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH JAMU WONOGIRI"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 September 2023



Ika Krisniasari

Dr. Fitri Wulandari, S.E., M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Ika Krisniasari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ika Krisniasari NIM : 17.52.11.132 yang berjudul:

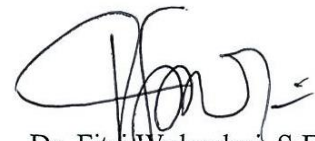
ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH JAMU WONOGIRI

Sudah dapat dimunaqasah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut dimunaqasah dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 September 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Fitri Wulandari, S.E., M.Si
NIP. 19721109 199903 2 002

PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP
KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH JAMU
WONOGIRI

Oleh :

IKA KRISNIASARI
NIM. 17.52.11.132

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Senin 06 November 2023 M / 22 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Prof. Drs. H. Sri Walyoto, M.M. Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002



Penguji II
Purwono, M.Si.
NIP. 19860204 201801 1 002



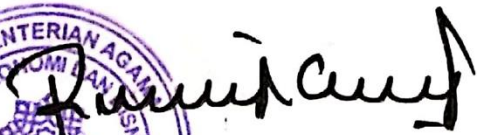
Penguji III
Septi Kurnia Prastiwi, S.E., MM., C.DMP
NIP. 19830924 201403 2 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

Apapun kondisi dan situasinya kamu selalu punya hak untuk memilih baik-baik
saja

(Bapak)

Cara terbaik untuk mengatasi rasa tertekan adalah membiasakan diri dengan
keberadaannya

(Ibu)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap hormat

Saya persembahkan karya ini teruntuk :

Bapak dan Ibu terkasih, serta

Adik dan kawan-kawan terbaik

Atas segala dukungan kepada penulis,

Terimakasih...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan syukur kehadirat Tuhan YME terhadap seluruh anugerah dan karunia-Nya, yang dengan itu semua penulis berhasil merampungkan tugas akhir dengan judul Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jamu Wonogiri. Tugas akhir ini ditujukan sebagai syarat untuk menamatkan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis didukung oleh banyak pihak yang mendukung, membimbing, serta memberikan dorongan dengan waktu, tenaga, pikiran, dan sebagainya. Oleh sebab itu, di momen ini penulis ingin menghaturkan terimakasih terhadap :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, SE, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I, sebagai Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Fitri Wulandari, S.E., M.Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sepenuh hati membimbing dan membantu penulis merampungkan tugas akhirnya.
5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas nasihatnya dalam tugas akhir penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas ilmu yang telah penulis terima selama perkuliahan berlangsung.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Tardi dan Ibu Sugiyarti, atas dorongan yang diberikan kepada penulis.
8. Adikku tersayang Duwi Joyo Danar Pramono yang membawa kegembiraan bagi penulis.
9. Sahabat-sahabatku, Devi Laras Wijayani, Winda Safia Herdani, Ade, Sukma, Agna, Kristi, Faiz, dan Mas Ardi yang sangat membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Mas Yuda R.Y. yang telah memberikan inspirasi kepada penulis untuk berani mengambil keputusan.

Kepada seluruh pihak semoga Tuhan YME memberikan kebaikan yang lebih, dari apa yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 05 April 2023

Ika Krisniasari

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the performance of a company's supply chain management with a case study at MSMEs Jamu Wonogiri. This research uses a questionnaire as a medium for collecting data which is then analyzed using multiple regression in SPSS 23. Four variables consisting of information sharing, long-term relationships, cooperation, and integration processes, are considered to influence the performance of the company's supply chain management.

The results showed that the cooperation variable had a significant influence on the performance variable of MSME supply chain management Jamu Wonogiri with a value of 3,087. The information sharing variable has a significant influence on the performance variable of MSME supply chain management Jamu Wonogiri with a value of 2,912. The long-term relationship variable has an insignificant influence on the performance variable of MSME supply chain management Jamu Wonogiri with a value of 1,943. While the int process variable.

Based on the results of this study, it can be concluded that the factors that are considered by MSMEs Jamu Wonogiri, to be able to provide better company performance are information sharing and cooperation. Therefore, the supply chain management performance of MSMEs Jamu companies needs to optimize information sharing and cooperation.

Keywords: *company performance, supply chain management, information sharing, long-term relationship, collaboration, process integration, MSMEs Jamu.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok perusahaan dengan studi kasus di UMKM Jamu Wonogiri tahun 2020. Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan sebagai media dalam mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dengan regresi berganda di SPSS 23. Empat variabel yang terdiri dari berbagi informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, dan proses integrasi, dinilai memiliki pengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kerjasama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja manajemen rantai pasok UMKM Jamu Wonogiri dengan nilai 3,087. Variabel berbagi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja manajemen rantai pasok UMKM Jamu Wonogiri dengan nilai 2,912. Variabel hubungan jangka panjang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel kinerja manajemen rantai pasok UMKM Jamu Wonogiri dengan nilai 1,943. Sedangkan variabel proses integrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok UMKM Jamu Wonogiri dengan nilai 1,713.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor yang harus diperhatikan oleh UMKM Jamu Wonogiri agar bisa memberikan kinerja perusahaan yang lebih baik adalah berbagi informasi dan kerjasama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja manajemen rantai pasok perusahaan, UMKM Jamu Wonogiri perlu mengoptimalkan berbagi informasi dan kerjasama.

Kata Kunci : kinerja perusahaan, manajemen rantai pasok, berbagi informasi, hubungan jangka Panjang, Kerjasama, proses integrasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jamu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Jadwal Penelitian	8
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Teori Manajemen Rantai Pasok	10

2.1.2. Teori Berbagi Informasi	12
2.1.3. Teori Hubungan Jangka Panjang	13
2.1.4. Teori Kerjasama	15
2.1.5. Teori Proses Integrasi	15
2.1.6. Teori Kinerja Manajemen Rantai Pasok	16
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	25
2.4. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	30
3.2. Jenis Penelitian	30
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	30
3.3.1. Populasi	30
3.3.2. Sampel	30
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	31
3.4. Jenis Data dan Sumber Data	31
3.4.1. Data Primer	31
3.4.2. Data Sekunder	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	31
3.6. Variabel Penelitian	32
3.7. Definisi Operasional Variabel	32
3.8. Teknik Analisis Data	33
3.8.1. Uji Validitas	34
3.8.2. Uji Reabilitas	34
3.8.3. Uji Asumsi Klasik	34
3.8.4. Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.8.5. Uji Ketepatan Model	37
3.8.6. Uji Hipotesis (Uji Statistik T)	38

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian	39
4.1.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40

4.1.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	40
4.1.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Jabatan	41
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	41
4.2.1. Hasil Uji Instrumen Penelitian	41
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.2.3. Hasil Uji Ketepatan Model	47
4.2.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.2.5. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik T)	50
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian (Pembuktian Hipotesis)	51
4.3.1. Pengaruh Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok	51
4.3.2. Pengaruh Hubungan Jangka Panjang Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok	53
4.3.3. Pengaruh Kerjasama Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok..	54
4.3.3. Pengaruh Proses Integrasi Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok	56
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Keterbatasan Penelitian	58
5.3. Saran-Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu	17
3.1. Skala Model Likert	31
3.2. Definisi Operasional Variabel	32
4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Jabatan	41
4.4. Hasil Uji Validitas	42
4.5. Hasil Uji Reliabilitas	44
4.6. Hasil Uji Normalitas	45
4.7. Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	47
4.10. Hasil Uji Simultan (Uji F)	48
4.11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.12. Hasil Uji Statistik T	50
4.13. Jawaban Responden Variabel Berbagi Informasi	52
4.14. Jawaban Responden Variabel Hubungan Jangka Panjang.....	54
4.15. Jawaban Responden Variabel Kerjasama	55
4.16. Jawaban Responden Variabel Proses Integrasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	28
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian	65
Lampiran 2 : Data Responden Penelitian	67
Lampiran 3 : Jadwal Penelitian	69
Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Penelitian	70
Lampiran 5 : Data Responden Penelitian	76
Lampiran 6 : Karakteristik Responden	79
Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	79
Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik	81
Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	83
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup.....	89
Lampiran 11 : Bukti Plagiasi	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Evolusi bisnis di era digital seperti sekarang membuat konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa terus meningkat. Masyarakat juga semakin selektif dalam menentukan kebutuhannya. Perusahaan secara tidak langsung dituntut untuk menciptakan produk yang tepat guna. Akibatnya persaingan antar perusahaan menjadi semakin tinggi. Berbagai upaya peningkatan daya saing perusahaan terus dilakukan dengan tujuan menjaga eksistensinya di pasar (Wulandari et al., 2017).

Mulai dari peningkatan pada aspek pelayanan, produktivitas, efisiensi, serta inovasi-inovasi lain. Peran penting dari seluruh anggota yang terlibat dengan perusahaan, mulai dari pemasok, pusat manufaktur, distributor, toko retail, dan konsumen, dalam proses penciptaan produk dengan harga terjangkau, kualitas yang baik, serta waktu yang singkat, menciptakan sebuah konsep yang disebut manajemen rantai pasok (Majid & Dwiyanto, 2017).

Manajemen rantai pasok adalah pembauran kegiatan suplai material dan jasa, pengolahan dari material tersebut menjadi produk setengah jadi maupun produk akhir, sampai ke proses distribusi ke konsumen (Leppe et al., 2019). Penelitian ini akan dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah atau UMKM yang ada di Kabupaten Wonogiri, khususnya yang memproduksi jamu. Permasalahan yang dihadapi UMKM Jamu di Wonogiri diantaranya berupa belum adanya standarisasi bahan baku, tingkat pengetahuan yang rendah, dan masalah modal dan pembiayaan.

Standarisasi bahan baku merupakan hal yang penting dikarenakan kaitannya dengan kualitas produk yang dihasilkan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau LIPI, Indonesia memiliki 33 ribu jenis tanaman yang berpeluang dijadikan sebagai bahan baku obat. Namun dari jumlah tersebut baru 800 jenis tanaman yang sudah dipergunakan, sedangkan yang masuk ke dalam kategori fitofarmaka (terbukti keamanannya secara klinis, serta telah distandarisasi) baru sekitar 30 jenis tanaman.

Di Wonogiri sendiri UMKM Jamu 90 % masih menggunakan bahan baku yang berasal dari tanaman liar, hutan atau pekarangan (Pemerintah Kabupaten Wonogiri, 2022). Masalah selanjutnya adalah tingkat pengetahuan yang rendah. Dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik atau BPS, pada tahun 2020 terdapat 4,21 juta Industri Mikro dan Kecil atau IMK yang ada di Indonesia. Pelaku usaha yang menjalankan industri tersebut didominasi oleh pengusaha yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, persentasenya mencapai angka 54,52 %.

Pada urutan kedua dijalankan oleh pengusaha yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas atau SMA, persentasenya sebesar 21,04 %. Selanjutnya di urutan ketiga dijalankan oleh pengusaha yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama atau SMP persentasenya sebesar 20,99 %. Kemudian pengusaha dengan latar belakang pendidikan terakhir SI/IV sebesar 2,6 %. Lalu sisanya pengusaha dengan latar belakang pendidikan terakhir DIV-DIII dengan persentase sebesar 0,85 %.

BPS juga mencatat data tingkat penggunaan internet yang diakses oleh pelaku IMK persentasenya hanya sebesar 16,39%. Menurut BPS, tingkat pendidikan menjadi penyebab rendahnya pemanfaatan internet oleh pengusaha IKM. Sedangkan penggunaan internet di era digital terutama pada masa pandemi COVID-19 sangat diperlukan terkait dengan sarana distribusi produk, pembelian bahan baku, promosi dan lain sebagainya. Maka dari itu pelatihan berbasis digital masih sangat diperlukan.

Dalam UMKM Jamu Wonogiri sendiri kurangnya pelatihan dan pembimbingan ini menyebabkan petani tidak memiliki kemampuan untuk menjaga kestabilan produksi serta kualitas dan mutu produk (Pemerintah Kabupaten Wonogiri, 2022). Yang terakhir adalah masalah modal dan pembiayaan. Hal ini dapat dipahami, karena untuk mendapatkan pinjaman bank dibutuhkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi, sedangkan tidak semua IMK bisa memenuhi kriteria tersebut.

Situasi itu diperkuat oleh data yang dikeluarkan oleh BPS yang menyebutkan beberapa alasan IMK tidak melakukan peminjaman dana di bank. Diantaranya adalah tidak memiliki jaminan (12,37%), kesulitan memenuhi kriteria yang ditentukan pihak bank (7,34%), ketidaktahuan perihal prosedur (6,36%) serta penolakan proposal (1,09%), besaran pinjaman usaha yang diperoleh sangat bervariasi. Besaran pinjaman usaha terbanyak berada pada rentang 20 juta – 100 juta rupiah sebesar 54,37 persen. Sedangkan perusahaan IMK yang meminjam kurang dari 20 juta rupiah sebesar 36,96%.

Sisanya berupa pinjaman usaha pada rentang 100 juta – 500 juta rupiah sebesar 7,75 %, dan hanya segelintir usaha IMK yang memperoleh pinjaman usaha di atas 500 juta rupiah, yaitu sebesar 0,92 %. Sedangkan usaha IMK yang tidak meminjam ke bank dikarenakan tingkat bunga yang tinggi jumlahnya sekitar 12,69 %. Dalam UMKM Jamu di Wonogiri kurangnya dukungan pembiayaan dalam pengembangan usaha agribisnis skala kecil, membuat mayoritas pelaku usaha menggunakan dana pribadi dalam menjalankan usahanya. Sehingga modal yang dimiliki jumlahnya sangat terbatas. (Pemerintah Kabupaten Wonogiri, 2022).

Industri memerlukan kebijakan yang tepat guna sebagai upaya untuk menjaga eksistensinya di pasar, mampu mengatasi ancaman dan memanfaatkan peluang (Fitrianto et al., 2016). Manajemen rantai pasok yang baik akan membantu perusahaan mewujudkan hal tersebut, khususnya melalui perbaikan kinerja. Kinerja sendiri merupakan hasil aktivitas kerja perusahaan dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, dalam periode yang sudah ditetapkan (Ganika, 2016).

Manajemen rantai pasok memiliki empat faktor utama yang memengaruhi kinerjanya dalam perusahaan. Yang pertama adalah berbagi informasi. Berbagi informasi adalah bagian penting dalam aktivitas perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi yang sifatnya tepat, jelas serta bisa didapatkan dalam waktu yang singkat akan mengurangi penundaan pengambilan kebijakan dalam perusahaan (Huda et al., 2018). Yang kedua adalah hubungan jangka panjang. Hubungan jangka panjang merupakan hubungan yang memberikan keuntungan satu sama lain antar anggota dalam rantai pasok.

Salah satunya hubungan jangka panjang antara pemasok material dengan perusahaan. Pemasok berperan menjaga kualitas dan waktu distribusi yang telah disepakati dengan perusahaan, sedangkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan target yang diinginkan, sehingga tercipta kinerja yang baik (Huda et al., 2018). Yang ketiga adalah kerjasama. Kerjasama adalah langkah terorganisir yang diterapkan perusahaan guna mendapatkan hasil yang telah disepakati bersama).

Efektivitas kerjasama terwujud ketika dalam perkembangan aktivitas yang dilakukan menghasilkan loyalitas. Kerjasama yang baik dengan pemasok akan membuat pihak yang terlibat di dalamnya memiliki informasi perihal apa yang diperlukan oleh masing-masing pihak, sehingga bisa jadi sarana untuk meningkatkan profit perusahaan (Latuconsina & Sariwating, 2020).

Yang ke-empat adalah proses integrasi. Proses integrasi adalah gabungan dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan. Integrasi dalam manajemen rantai pasok adalah kerjasama setiap anggota rantai pasok yang bertujuan untuk meminimalisir ancaman terhadap bisnis yang dikelola (Uddin & Akhter, 2019).

Ke-empat faktor tersebut memiliki keterkaitan jangka panjang yang tinggi, hal ini menjadi sebab keterlibatan seluruh perusahaan baik yang besar maupun yang kecil dalam aktivitas logistik. Maka dari itu manajemen rantai pasok menjadi hal yang dibutuhkan, karena berperan dalam peningkatan kinerja, serta memberi dampak terhadap produk akhir yang dihasilkan (Wulandari et al., 2017). Sudarto R dan Devi (2013) dalam penelitiannya memaparkan manajemen rantai pasok berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Widharto Rachbini (2016) hubungan jangka panjang tidak berpengaruh pada kinerja manajemen rantai pasok perusahaan. Penelitian lain dengan variable yang sama memaparkan bahwa berbagi informasi tidak berpengaruh pada kinerja, tetapi hubungan jangka panjang berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen rantai pasok perusahaan (Rena Kumalasari dkk, 2013).

Dari research gap yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam perihal pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel berbagi informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, dan proses integrasi berpengaruh pada variabel kinerja perusahaan. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Kinerja UMKM Jamu Wonogiri”

1.2. Identifikasi Masalah

Peneliti memilih melakukan penelitian terkait pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja UMKM Jamu Wonogiri dikarenakan adanya masalah penelitian dalam obyek yang akan diteliti. Permasalahan tersebut meliputi belum adanya standarisasi bahan baku, tingkat pendidikan yang rendah, dan masalah modal dan pembiayaan. Selain itu peneliti juga menemukan gap dalam hasil penelitian sebelumnya, sehingga masalah penelitian ini bisa dikatakan layak untuk diteliti lebih lanjut.

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya meneliti tentang : “Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja UMKM Jamu di Wonogiri”.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti terdiri dari :

1. Apakah berbagi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri ?
2. Apakah hubungan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri ?
3. Apakah kerjasama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri ?
4. Apakah proses integrasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri.
2. Untuk menganalisis pengaruh hubungan jangka panjang terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri
3. Untuk menganalisis pengaruh kerjasama terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri.
4. Untuk menganalisis pengaruh proses integrasi terhadap kinerja UMKM di Wonogiri.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi UMKM Jamu:
 - a. Untuk bahan evaluasi perusahaan, melalui pemaparan hasil analisis terkait

faktor manajemen rantai pasok yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

- b. Sebagai bahan untuk membangun strategi yang tepat guna bagi perusahaan.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan:
- a. Sebagai bentuk kontribusi terhadap informasi yang berhubungan dengan kegiatan manajemen rantai pasok.
 - b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang memiliki variabel yang hampir sama.
3. Bagi Peneliti:
- a. Sebagai sarana untuk lebih memahami konsep manajemen rantai pasok dan kinerja perusahaan.
 - b. Sebagai salah satu alternatif penawaran solusi tentang masalah kinerja dalam perusahaan

1.7. Jadwal Penelitian

Kegiatan diagendakan dari Desember 2020 sampai selesai.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memuat pemaparan masalah penelitian. Ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, keterbatasan, tujuan, keuntungan, jadwal, serta sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab yang memuat teori tentang manajemen rantai pasokan, variabel yang memengaruhinya, kinerjanya, dan kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab yang mencakup penjelasan terkait berbagai kaidah yang diaplikasikan oleh peneliti, termasuk sampel dan populasi, prosedur pengumpulan sampel, metode yang digunakan untuk menganalisis data, jenis penelitian yang dipilih, variabel serta data yang diaplikasikan oleh peneliti.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab yang memaparkan pembuktian hipotesis, jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah, dan penjelasan tentang hasil pengujian dan analisis data.

BAB V. PENUTUP

Bab yang merangkum hasil, kendala, serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok adalah pembauran kegiatan suplai material dan jasa, pengolahan dari material tersebut menjadi produk setengah jadi maupun produk akhir, sampai ke proses distribusi ke konsumen (Leppe et al., 2019). Mekanisme manajemen rantai pasok bekerja dengan cara mengoptimalkan kualitas produk, waktu dan tempat, dengan tujuan meningkatkan produktivitas perusahaan. (Pongoh, 2016).

Beberapa pihak yang terlibat dalam manajemen rantai pasok antara lain adalah :

1. Chain 1 (Pemasok)

Pemasok merupakan awal dari siklus rantai pasok. Perannya berkaitan dengan pengadaan barang material atau suku cadang (Kinerja et al., 2016).

2. Chain 1-2 (Pemasok-Pusat manufaktur)

Pusat manufaktur berperan sebagai lokasi kegiatan pengolahan barang material dari pemasok menjadi produk setengah jadi maupun produk akhir. Jika dikembangkan lebih lanjut hubungan antara pemasok dengan pusat manufaktur memiliki kemungkinan untuk membangun kemitraan satu sama lain. Dampaknya adalah perusahaan bisa menghemat biaya penyimpanan persediaan barang material (Probowati, 2011).

3. Chain 1-2-3 (Pemasok-Pusat Manufaktur-Distributor)

Distributor berperan sebagai penyedia tempat sementara untuk penyimpanan produk dari pusat manufaktur sebelum didistribusikan ke toko retail. Perubahan terhadap model distribusi produk bisa menghemat daya tampung serta biaya penyimpanan perusahaan. (Yuliana, 2020).

4. Chain 1-2-3-4 (Pemasok-Pusat Manufaktur-Distributor-Toko Ritel)

Toko ritel berperan sebagai penyalur produk dari distributor ke konsumen. Dalam praktiknya distributor memiliki kemungkinan untuk menyalurkan produk secara langsung kepada konsumen. Namun praktik tersebut jumlahnya relatif sedikit. Toko ritel meliputi supermarket, toko kelontong, loket, dan lain sebagainya (Hayati, 2014).

5. Chain 1-2-3-4-5 (Pemasok-Pusat Manufaktur-Distributor- Toko Ritel-Konsumen)

Konsumen merupakan pemakai produk yang disalurkan oleh pihak distributor baik secara langsung maupun melalui toko ritel. (Anwar, 2018).

Yun dan Kurniawan (2019) memaparkan ada lima proses yang terjadi dalam manajemen rantai pasok, diantaranya :

1. Rencana (Plan)

Plan merupakan fase pengolahan barang atau jasa menjadi produk yang dibutuhkan oleh konsumen (Leppe et al., 2019).

2. Sumber Daya (Source)

Source merupakan fase pemilihan pihak pemasok yang mampu memenuhi barang dengan kriteria yang diinginkan oleh perusahaan (Yuliana, 2020).

3. Membuat (Make)

Make adalah fase yang berkaitan dengan produktivitas karyawan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatannya (Tahwin, 2019).

4. Pengiriman (Deliver)

Deliver merupakan kegiatan yang terkait dengan koordinasi antara tingkat penawaran perusahaan dengan tingkat permintaan konsumen (Yun & Kurniawan, 2019).

5. Pengembalian (Return)

Return merupakan upaya untuk menjalin hubungan baik antara perusahaan, dengan pengepul maupun konsumen terkait dengan pengembalian produk (Leppe et al., 2019)

Keuntungan yang didapatkan apabila menerapkan manajemen rantai pasok adalah meningkatkan laba perusahaan, mengurangi biaya, penggunaan asset perusahaan menjadi lebih optimal, serta memberikan kepuasan kepada konsumen (Kinerja et al., 2016).

2.1.2. Teori Berbagi Informasi

Berbagi informasi merupakan intensitas dan kemampuan perusahaan untuk membagikan informasi yang akurat terkait strategi bisnis dengan mitra yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini ditujukan agar seluruh anggota dalam rantai pasok bisa mendapatkan, menghimpun, serta menyampaikan informasi yang dibutuhkan guna menghemat waktu untuk membuat keputusan. Kecepatan perusahaan dalam membuat keputusan bisa mengurangi kemacetan dalam kegiatan yang dilakukan. (Fitrianto et al., 2016).

Selain itu keterbukaan informasi dalam perusahaan juga menimbulkan

peluang untuk menciptakan hubungan kerjasama lebih lanjut dikarenakan timbulnya rasa kepercayaan antar pihak yang terlibat (Pandaleke & SB Sumarauw, 2019). Selain itu keterbukaan dan keakuratan dari informasi yang dibagikan oleh perusahaan juga akan membuat waktu pemrosesan produk dari pemasok sampai ke tangan konsumen menjadi lebih singkat (Amaruddin et al., 2021).

Hal tersebut tentu saja menguntungkan bagi pihak perusahaan. Dengan terciptanya efisiensi waktu dalam produksi maka perusahaan secara tidak langsung bisa menghemat biaya sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen (Latuconsina & Sariwating, 2020).

Pandaleke dan SB Sumarauw (2019) memaparkan bahwa berbagi informasi terbagi lagi menjadi beberapa indikator. Diantaranya adalah impact, scope dan keterbukaan informasi. Impact adalah pengaruh, dalam hal berbagi informasi impact diartikan sebagai kemampuan dari suatu informasi dalam memberikan keuntungan bagi penerimanya.

Scope adalah ruang lingkup yang berkaitan dengan subjek yang menggunakan, menerima, serta menyampaikan informasi. Sedangkan keterbukaan informasi dalam lingkup berbagi informasi diartikan sebagai kemampuan akses yang bisa didapatkan oleh informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Pandaleke & SB Sumarauw, 2019).

2.1.3. Teori Hubungan Jangka Panjang

Hubungan jangka panjang merupakan kemampuan perusahaan menjalin hubungan jangka panjang dengan pihak pemasok sebagai upaya untuk meningkatkan laba (Latuconsina & Sariwating, 2020). Kelebihan dari hubungan

jangka panjang adalah peluang timbulnya kerjasama antar perusahaan menjadi lebih besar (Majid & Dwiyanto, 2017).

Peningkatan terhadap hubungan jangka panjang antar anggota dalam rantai pasok memberikan banyak keuntungan. Diantaranya adalah pemasok dapat menyediakan barang material yang sesuai dengan kriteria perusahaan, sehingga proses produk untuk sampai ke tangan konsumen menjadi lebih efektif dan efisien (Fitrianto et al., 2016).

Keuntungan selanjutnya adalah pemasok memiliki informasi yang akurat terkait dengan permintaan konsumen, pembuatan strategi bersama, motivasi penyesuaian dengan strategi yang berkelanjutan, sehingga diharapkan bisa menciptakan kemampuan bersaing perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Ariani et al., 2013).

Indikator dari hubungan jangka panjang yaitu fokus terhadap hubungan jangka panjang, tujuan bersama, pemeliharaan hubungan, serta keuntungan hubungan jangka panjang. Fokus terhadap hubungan jangka panjang merupakan pemikiran yang menitikberatkan peluang terhadap timbulnya hubungan berkelanjutan yang jangka waktunya panjang (Pongoh, 2016).

Tujuan bersama merupakan kesepakatan yang disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok guna menciptakan hubungan yang berkesinambungan. Pemeliharaan hubungan adalah upaya yang dilakukan guna memelihara hubungan antar seluruh anggota rantai pasok. Sedangkan keuntungan hubungan jangka panjang merupakan perjanjian untuk melakukan kerjasama jangka panjang (Pongoh, 2016).

2.1.4. Teori Kerjasama

Aziz dan Dwiyanto (2017) memaparkan bahwa kerjasama adalah kondisi dimana seluruh anggota rantai pasok saling terkait sehingga saling memberikan keuntungan satu sama lain. Kerjasama menjadi salah satu cara terbaik dalam penerapan manajemen rantai pasok pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan perusahaan terhadap informasi yang akurat dan kepercayaan dari seluruh anggota rantai pasok guna mendapatkan barang dan jasa (Fitrianto et al., 2016).

Kepercayaan mitra terhadap perusahaan merupakan asset dan alat strategis yang dapat menumbuhkan pemahaman terkait kebutuhan masing-masing anggota rantai pasok, dalam upaya meningkatkan laba perusahaan (Latuconsina & Sariwating, 2020).

Huda (2018) memaparkan bahwa kerjasama memiliki tiga indikator. Yang pertama adalah diskusi terkait ramalan dan rencana penjualan. Kedua kerjasama yang diterapkan dalam kondisi yang faktual. Yang ketiga adalah meningkatkan hubungan berkelanjutan.

2.1.5. Teori Proses Integrasi

Menurut Majid dan Dwiyanto (2017) integrasi merupakan pembauran dari bagian atau fungsi yang membangun suatu sistem secara menyeluruh. Integrasi mampu meningkatkan hubungan antar anggota rantai pasok melalui fasilitasi terhadap komunikasi, pembentukan nilai, serta penarikan keputusan.

Fitrianto (2016) memaparkan bahwa integrasi dalam manajemen rantai pasok merupakan sebuah hubungan kolaborasi antar anggota rantai pasok yang jika diolah dengan tepat akan menghasilkan efisiensi, yang bisa meningkatkan profit

perusahaan. Integrasi dalam manajemen rantai pasok dimulai dari penyelesaian masalah internal perusahaan antar departemen sebagai penjamin, sebelum melakukan kerjasama dengan pihak eksternal perusahaan (Ganika, 2016).

Integrasi dalam rantai pasok memiliki beberapa indikator diantaranya hubungan antar pelanggan, berbagi informasi terkait ketersediaan pasar dan produk, proses implementasi pasar, dan penilaian terhadap kritik terkait kepuasan konsumen (Yun & Kurniawan, 2019).

2.1.6. Teori Kinerja Rantai Pasok

Anwar (2018) memaparkan bahwa kinerja adalah hasil dari fungsi aktivitas dalam industry yang terpengaruh dengan aspek internal dan eksternal perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kusmantini (2020) mendefinisikan kinerja rantai pasok sebagai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi permintaan sesuai kriteria konsumen dengan tetap mempertimbangkan tingkat efisiensi perusahaan.

Pengukuran kinerja dalam rantai pasok diartikan sebagai upaya perusahaan dalam menyusun kriteria yang sesuai dengan permintaan konsumen, dengan pertimbangan meminimalkan biaya pemeliharaan dan produksi, persediaan barang, serta efisiensi terhadap biaya dan waktu pengadaan barang material (Huda et al., 2018). Indikator kinerja rantai pasok terdiri dari pendapatan, kualitas produk dan kepuasan konsumen (Majid & Dwiyanto, 2017).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama. Tahun. Sampel. Metode Pengambilan Sampel.	Metode	Variabel	Hasil
1.	Widarto Rachbini.2016.165 karyawan.purposive sampling	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Information sharing • Long term relationship • Cooperation • Process Integration 	Kolaborasi, integrasi proses, dan berbagi informasi berdampak positif terhadap kinerja bisnis, sedangkan hubungan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis (Jason Fernando, 2014).
2.	Gretta Pandaleke dan Jacky S B Sumarauw. 2019., Manajer, karyawan driver, dan konsumen PT Grab di kota Manado. Purposive sampling.	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Information sharing 	Information sharing yang diterapkan di PT. Grab Indonesia cabang Manado berdampak baik bagi mitra perusahaan, menjamin mitra kerja melalui

Tabel berlanjut....

Lanjutan Tabel 2. 1

No.	Nama. Tahun. Sampel. Metode Pengambilan Sampel	Metode	Variabel	Hasil
				asuransi kesehatan (Pandaleke & SB Sumarauw, 2019).
3.	Putri Halimatus Sa'diyah, Achmad Zaini. 2018. 90 responden UMKM kota Malang. Aksidental sampling	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Information Sharing • Longterm Relationship • Cooperation 	Hubungan jangka panjang, berbagi informasi, jangka panjang dan kerja sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen rantai pasokan (Puspita, 2021).
4.	Uci Afriliyani, Bambang Sunarko, Retno Widuri. 2019. 71 responden. Random sampling	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Long Term Relationship • Process Integration • Cooperation • Kinerja supply chain management • Competitive advantage 	Long term relationship, process integration, dan cooperation berdampak positif terhadap kinerja manajemen rantai pasok. Kinerja manajemen rantai pasok berdampak positif terhadap competitive advantage (Afriliyani & Sunarko, 2019).

Tabel berlanjut....

Lanjutan Tabel 2. 1

No.	Nama. Tahun. Sampel. Metode Pengambilan Sampel	Metode	Variabel	Hasil
5.	Miswan Ansori. 2017. 50 perusahaan. Purposive sampling	Kuantitatif-kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Long term relationship • Integration process • Information 	Longterm relationship, integration process, dan information sharing, memiliki dampak positif terhadap kinerja SCM di perusahaan mebel (Ansori, 2017).
6.	Zainuddin Latuconsina dan Nathalia Dessy Sariwating. 2020. 25 responden. Purposive sampling	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Cooperation • Process integration • Long term relationship • Information sharing 	Kerjasama berpengaruh positif terhadap kinerja sebesar 0,482 (tingkat ignifikansi 0,0000). Integrasi proses berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional sebesar 0,168 (signifikansi 0,004). Hubungan jangka panjang berpengaruh positif terhadap kinerja sebesar 0,037 (tingkat signifikan 0,149). Berbagi informasi berpengaruh positif sebesar 0,168 (signifikan 0,004) (Latuconsina & Sariwating, 2020)
7.	Ahmad Yudha Fitrianto,	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Integration process 	Integrasi proses, kolaborasi,

Tabel berlanjut....

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama. Tahun. Sampel. Metode Pengambilan Sampel	Metode	Variabel	Hasil
	Budi Sudaryanto.2016.toko ponsel yang tergabung dalam PT. Multikom Indonesia di Kota Semarang.Cluster stratified sampling		<ul style="list-style-type: none"> • Information sharing • Cooperation • Long term relationship 	hubungan jangka panjang berdampak positif signifikan terhadap operasional toko. Pembagian informasi berdampak positif tidak signifikan terhadap operasional toko (Fitrianto dkk., 2016)
8.	Miftakhul Huda, Ahmad Aminuddin, Any Urwatul Wusko. 2018. 100 IKM Pengolahan Makanan di Kabupaten Pasuruan. Purposive sampling	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Long term relationship • Information sharing • Process integration • Cooperation 	Hubungan, kerjasama jangka panjang tidak berdampak kinerja bisnis.Berbagi informasi,integrasi proses berdampak pada kinerja bisnis (Huda et al., 2018).
9.	Ardin Nasrullah. 2019. 90 UMKM di Kabupaten Sleman. Stratified sampling	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Information sharing • Long term relationship • Cooperation • Process integration 	Berbagi informasi, hubungan jangka panjang, dan integrasi proses berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Kolaborasi berpengaruh

Tabel berlanjut....

Lanjutan Tabel 2. 1

No.	Nama. Tahun. Sampel. Metode Pengambilan Sampel	Metode	Variabel	Hasil
				positif tidak signifikan terhadap kinerja bisnis (Robert & Brown, 2004).
10.	Titik Kusmantini, Dika Setya Prayogi, Tri Wahyuningsih, Krisnandini Wahyu Pratiwi. 2020. 48 sampel UMKM batik di kota Yogyakarta. Simple random sampling	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Information sharing • Company relationship 	Information sharing berdampak positif terhadap SCM UMKM batik kota Yogyakarta Company relationship berdampak positif terhadap SCM UMKM batik kota Yogyakarta (Kusmantini et al., 2020).
11.	Aksioma Marlin Fian Majid, Bambang Munas Dwiyanto. 2017. 100 pelaku industri knalpot di Kabupaten Purbalingga. Convenience sampling.	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Process integration • Information sharing • Trust Long term relationship 	Process integration, information sharing, trust, dan long term relationship memiliki dampak yang baik bagi kinerja SCM industri knalpot di Kabupaten Purbalingga (Sharing & Process, 2017).

Tabel berlanjut....

Lanjutan Tabel 2. 1

No.	Nama. Tahun. Sampel. Metode Pengambilan Sampel	Metode	Variabel	Hasil
12.	Nauval Puji H. 2018. 30 manajer atau pemilik UMKM pada industri pengolahan makanan khas bakpia pathok di Yogyakarta. Metode sensus	Deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Long term relationship • Cooperation • Information sharing • Process integration 	Information sharing, long term relationship, cooperation, dan process integration berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga jika ditingkatkan akan menjadikan kinerja meningkat. (Ristiyaningsih dan Dwiyanto, 2018).
13.	Rasyadan Tahrizi Aziz, Bambang Munas Dwiyanto. 2017. 160 responden UMKM Kabupaten Gresik. Simple random sampling	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Information sharing • Integration process • Long term relationship • Cooperation 	Berbagi informasi, proses integrasi dan hubungan jangka panjang secara signifikan mempengaruhi kinerja SCM. Kolaborasi tidak mempengaruhi kinerja SCM (Aziz & Dwiyanto, 2017).

Tabel berlanjut....

Lanjutan Tabel 2. 1

No.	Nama. Tahun. Sampel. Metode Pengambilan Sampel	Metode	Variabel	Hasil
14.		Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Long term relationship • Supply chain integration • Supply chain performance • Information technology • Information Sharing • Small and Medium Enterprises (SMEs) 	<p>Hubungan jangka panjang di UMKM secara langsung dan signifikan mempengaruhi penggunaan berbagai informasi, integrasi rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan. Hubungan jangka panjang memiliki dampak yang signifikan namun tidak langsung terhadap kinerja rantai pasokan melalui teknologi informasi, integrasi rantai pasokan, dan berbagi informasi. Kinerja rantai pasokan tidak terpengaruh secara signifikan oleh pembagian data. (Prima Waluyowati, 2018).</p>
15.	Andong Tian. 2018. 136 responden	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Supply chain performance 	Supply chain cooperation.

Tabel berlanjut....

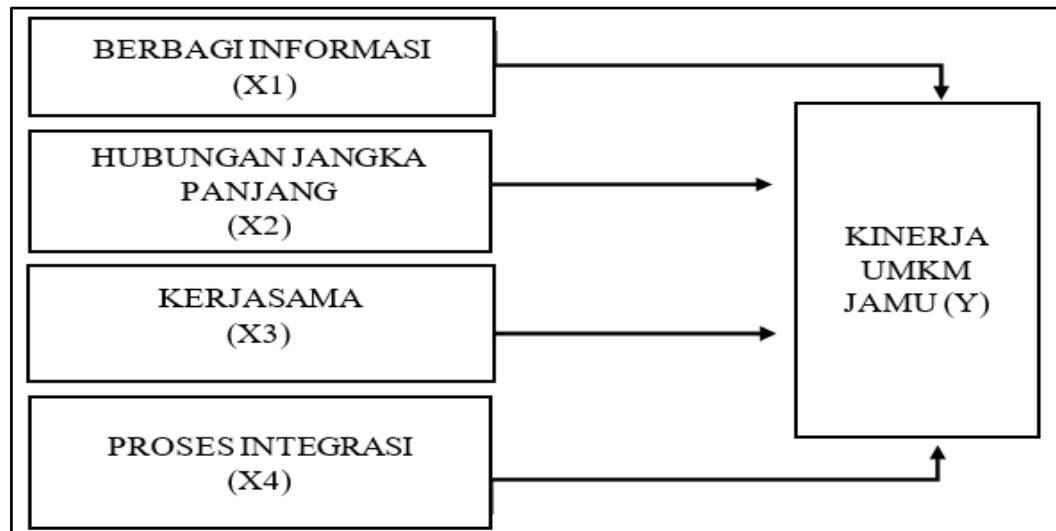
Lanjutan Tabel 2. 1

No.	Nama. Tahun. Sampel. Metode Pengambilan Sampel	Metode	Variabel	Hasil
	karyawan perusahaan dalam industri teknologi tinggi di daerah Yangtze River Delta Region, Pearl River Delta Region dan Wuhan Region. Simple random sampling		<ul style="list-style-type: none"> • Supply chain cooperation • Cooperative relationship • Knowledge sharing • Enviromental uncertainty 	<p>memiliki dampak positif terhadap kinerja Knowledge sharing merupakan mediator terhubung antara cooperative supply chain, dan supply chain performance Environmental uncertainty memiliki pengaruh positif terhadap cooperative supply chain untuk mempromosikan knowledge sharing antar perusahaan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap supply chain performance (Tian, 2018).</p>

Sumber : Penelitian terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Miguel (2011)

Keterangan :

1. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kinerja UMKM Jamu.
2. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya terdiri dari Berbagi Informasi (X1), Hubungan Jangka Panjang (X2), Kerjasama (X3), dan Proses Integrasi (X4).

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan terhadap rumusan masalah yang belum dibuktikan oleh penelitian berdasarkan data nyata (Gmbh, 2016). Hipotesis yang peneliti ajukan diantaranya :

H1 = berbagi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri

Berbagi informasi mempunyai dampak positif terhadap kinerja manajemen rantai pasok pada toko computer di Ambon sebesar 0,168 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,004 (Latuconsina & Sariwating, 2020). Berbagi informasi merupakan unsur krusial bagi manajemen rantai pasok. Keterbukaan dan keakuratan dari informasi yang dibagikan oleh perusahaan akan membuat waktu pemrosesan produk dari pemasok sampai ke tangan konsumen menjadi lebih singkat (Amaruddin et al., 2021).

Hal tersebut tentu saja menguntungkan bagi pihak perusahaan. Dengan terciptanya efisiensi waktu dalam produksi maka perusahaan secara tidak langsung bisa menghemat biaya sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen (Latuconsina & Sariwating, 2020).

Berbagi informasi dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai pasokan dan merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam rantai pasokan serta menjadi pengendali disepanjang rantai pasokan, hal ini dikemukakan oleh Anatan (2008), pada penelitiannya dengan menggunakan variabel anteseden (fasilitator intra organisasional, dan hubungan inter organisasional) memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagi informasi dan kualitas informasi (Ariani et al., 2013).

H2 = hubungan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri.

Hubungan jangka panjang berdampak baik pada kinerja manajemen rantai pasok pada toko ponsel yang tergabung dalam PT. Multikom Indonesia di Kota Semarang. Peningkatan terhadap hubungan jangka panjang antar anggota dalam rantai pasok memberikan banyak keuntungan. Diantaranya adalah pemasok dapat menyediakan barang material yang sesuai dengan kriteria perusahaan, sehingga proses produk untuk sampai ke tangan konsumen menjadi lebih efektif dan efisien (Fitrianto et al., 2016).

Menurut Kanter dalam Lestari dalam Ariani (2013) hubungan jangka panjang perusahaan dengan pemasok merupakan hubungan kolaboratif yang paling kuat dalam konteks *value chain* atau *supply chain*. Hubungan jangka panjang dapat didefinisikan sebagai persepsi yang saling bergantung antara pembeli dan pemasok baik dalam konteks produk atau hubungan dengan tujuan dapat membawa keuntungan bagi pembeli dalam jangka panjang (Indriani, 2006).

H3 = kerjasama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri.

Menurut (Jason Fernando, 2014) kerjasama berpengaruh baik pada kinerja manajemen rantai pasok pada industri sebesar 3,39. Kerjasama menjadi salah satu cara terbaik dalam penerapan manajemen rantai pasok pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan perusahaan terhadap informasi yang akurat dan kepercayaan dari seluruh anggota rantai pasok guna mendapatkan barang dan jasa (Fitrianto et al., 2016).

Kepercayaan mitra terhadap perusahaan merupakan asset dan alat strategis yang dapat menumbuhkan pemahaman terkait kebutuhan masing-masing anggota

rantai pasok, dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Latuconsina & Sariwating (2020) memaparkan bahwa ada pengaruh positif antara kerjasama dengan kinerja manajemen rantai pasok.

Cempakasari dan Yoestrini dalam Fitrianto (2016) menyatakan dengan adanya kerjasama dengan *supplier* yang baik akan kebutuhan yang dapat diandalkan serta diharapkan dapat menghasilkan pemahaman dan pengertian yang baik akan keperluan dari masing-masing pihak sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan itu sendiri. Kualitas hubungan dapat diukur dengan menggunakan dimensi-dimensi pengukuran yang digunakan yaitu kepercayaan (*trust*) dan kejujuran (*fairness*) sebagai dimensi-dimensi pengukuran kualitas dari suatu hubungan kerjasama (Bujang, 2007).

H4 = proses integrasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Jamu di Wonogiri.

Proses integrasi memiliki dampak positif terhadap efisiensi manajemen rantai pasokan IKM pengolahan makanan di Kabupaten Pasuruan, dengan nilai positif 0,708 serta signifikansi $< 0,05$ (0,000) (Huda et al., 2018). Menurut Fitrianto (2016) integrasi dalam manajemen rantai pasok merupakan sebuah hubungan kolaborasi antar anggota rantai pasok yang jika diolah dengan tepat akan menghasilkan efisiensi, yang bisa meningkatkan profit perusahaan.

Menurut Hamidin dan Surendro (2010) integrasi merupakan keseluruhan yang terbentuk dari penggabungan bagian-bagian. Integrasi dapat meningkatkan hubungan pada seluruh rantai nilai, memfasilitasi dalam pengambilan keputusan, memungkinkan tercipta nilai, dan proses pengiriman dari supplier sampai ke

pengguna akhir yang berguna dalam operasional aliran informasi, pengetahuan, peralatan, dan asset fisik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian dikerjakan dari bulan Desember 2020 sampai selesai dengan lokasi di UMKM Jamu Wonogiri

3.2. Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif, karena data dan metode yang digunakan berkaitan dengan statistik dan numerik (Gmbh, 2016).

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan sebaran subjek dan objek dengan kriterianya ditetapkan oleh pengkaji, kemudian diteliti dengan tujuan menarik konklusi. Populasi yang akan diteliti adalah 100 UMKM Jamu Wonogiri.

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2017) memaparkan bahwa sampel adalah komponen populasi dengan kekhasan serupa. Jika populasi penelitiannya besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, peneliti bisa menukil sampel untuk dijadikan representasi dari populasi yang ada. (Gmbh, 2016). Karena jumlah UMKM Jamu di Wonogiri yang hanya terdiri dari 100 unit, maka peneliti memutuskan untuk menjadikan semua unit tersebut menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang akan diterapkan adalah *simple random sampling*. Metodenya dilakukan dengan ketentuan tiap orang memiliki peluang serupa untuk dijadikan sebagai anggota sampel (Gmbh, 2016).

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah data yang bersumber langsung dari responden terkait. Pengumpulannya dilakukan dengan memberi angket secara langsung kepada pemilik atau pengelola UMKM Jamu Wonogiri.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dihimpun melalui angket. Angket yang sudah diberi pilihan jawaban diberikan kepada 100 responden secara langsung (Gmbh, 2016). Variabel diukur menggunakan *Likert Scale*. Variabel yang akan diukur dipaparkan menurut indikatornya. Indikator tersebut kemudian difungsikan sebagai acuan dalam mensintesis beberapa elemen instrumen ke bentuk pertanyaan atau pernyataan (Gmbh, 2016).

Tabel 3.1 *Likert Scale*

No.	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Tidak Sepakat	1
2.	Tidak Sepakat	2
3.	Netral	3
4.	Sepakat	4
5.	Sangat Sepakat	5

Sumber: Sugiyono (2007)

3.6. Variabel Penelitian

Menurut Nasution (2017) Variabel penelitian adalah teori penggambaran yang tersruktur terkait fenomena yang diteliti. Variabel yang akan diteliti terdiri dari:

3.6.1. Variabel Bebas

Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini terdiri dari berbagi informasi (X1), hubungan jangka panjang (X2), kerjasama (X3) dan proses integrasi (X4).

3.6.2. Variabel Terikat

Varibel terikat diartikan sebagai variabel yang terpengaruh oleh variabel lain. (Nasution, 2017). Variabel terikat yang akan diteliti disini kinerja UMKM Jamu Wonogiri (Y).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah interpretasi variabel melalui parameter penyusunnya. Dalam penelitian ini tersusun dari :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Parameter
Berbagi Informasi	Berbagi informasi merupakan intensitas dan kemampuan perusahaan untuk membagikan informasi yang akurat terkait srategi bisnis dengan mitra yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Fitrianto et al., 2016).	<ul style="list-style-type: none"> • Impact • Scope • Keterbukaan informasi (Pandaleke & SB Sumarauw, 2019)
Hubungan Jangka Panjang	Hubungan jangka panjang merupakan kemampuan perusahaan menjalin hubungan jangka panjang dengan pihak pemasok sebagai upaya untuk meningkatkan laba (Latuconsina & Sariwating, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus hubungan jangka panjang • Tujuan bersama • Pemeliharaan hubungan • Keuntungan (Pongoh, 2016)

Tabel berlanjut....

Lanjutan Tabel 3. 2

Variabel	Konsep	Parameter
Kerjasama	Aziz dan Dwiyanto (2017) memaparkan bahwa kerjasama adalah kondisi dimana seluruh anggota rantai pasok saling terkait sehingga saling memberikan keuntungan satu sama lain.	Diskusi terkait ramalan dan rencana penjualan Kerjasama yang diterapkan dalam kondisi yang factual Meningkatkan hubungan berkelanjutan (Huda et al., 2018)
Proses Integrasi	Menurut Majid dan Dwiyanto (2017) integrasi merupakan pembauran dari bagian atau fungsi yang membangun suatu sistem secara menyeluruh.	Hubungan antar pelanggan Berbagi informasi terkait ketersediaan pasar dan produk Proses implementasi pasar Penilaian terhadap kritik terkait kepuasan konsumen (Yun & Kurniawan, 2019)
Kinerja manajemen rantai pasok	Anwar (2018) memaparkan bahwa kinerja adalah hasil dari fungsi aktivitas dalam industri yang terpengaruh dengan aspek internal serta eksternal perusahaan dengan jangka waktu tertentu.	Pendapatan Kualitas produk Kepuasan konsumen (Majid & Dwiyanto, 2017).

Sumber : Penelitian terdahulu

3.8. Teknik Analisis Data

Ketika data responden telah terkumpul, analisis data bisa dikerjakan. Data diklasifikasikan berdasar variabel serta tipe responden, ditampilkan dalam tiap variabel lalu data dihitung dengan tujuan memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017). Alat yang digunakan adalah IBM SPSS 23.

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Suryani (2019) Uji validitas merupakan uji daya suatu angket dalam mengukur keakuratan pertanyaan yang digunakan untuk mewakili indikator, sehingga relevan dijadikan untuk instrumen pengukur dari fenomena yang diteliti. Uji ini dikerjakan lewat aplikasi IBM SPSS 23, kemudian menganalisis hasil tabel corrected item - total correlation, dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel di tingkat signifikansi 0,05. Apabila hasil tabel t hitung $>$ t tabel artinya pertanyaan yang termuat dalam angket terbukti valid. Apabila tidak, sebaiknya pertanyaan yang digunakan dihapus atau diganti.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suryani (2019) reliabilitas adalah instrument pengukuran keandalan angket dengan melihat konsistensi jawaban responden atau dengan mengujinya melalui aplikasi IBM SPSS 23, kemudian melihat kolom *Cronbach alpha*. Jika nilai $>$ 0,70 maka item pertanyaan terbukti reliabel.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan kriteria agar regresi dapat diklaim memiliki bentuk realitas yang sesuai. Pengujian ini terbagi lagi menjadi beberapa komponen, diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilaksanakan untuk memperoleh skor selisih pada regresi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 dengan memeriksa kolom Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual

dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilainya $> 0,05$ (Suryani, 2019).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Suryani (2019) uji multikolinieritas dikerjakan dengan tujuan mengetahui korelasi antar variable. Regresi dikatakan bagus apabila variabel bebas tidak berkorelasi satu sama lain. Uji dikerjakan melalui aplikasi IBM SPSS 23, kemudian dilakukan pengecekan toleransi dan nilai VIF (Variable Inflation Factor). Model regresi bisa dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance-nya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Suryani (2019) uji heterokedastisitas adalah uji yang dikerjakan dengan tujuan meyakinkan bahwa tidak terjadi homoskedastisitas atau kesamaan nilai residu dari pengamatan satu dengan yang lain. Regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Uji dilakukan dengan mengolah data melalui aplikasi IBM SPSS 23, dengan melihat *output* dari uji glejser, pada kolom signifikansi. Apabila hasilnya $> 5\%$ maka penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

3.8.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda diartikan sebagai metode menganalisis data statistik dengan tujuan mendeteksi ukuran korelasi suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini fungsinya adalah untuk mendeteksi ukuran korelasi antara variabel pembagian informasi, hubungan jangka panjang, proses kerjasama dan integrasi dengan variabel kinerja manajemen rantai pasok.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja manajemen rantai pasok

a = Konstanta

b₁ = Angka berbagi informasi

X₁ = Berbagi informasi

b₂ = Angka hubungan jangka panjang

X₂ = Hubungan jangka panjang

b₃ = Angka kerja sama

X₃ = Kerja sama

b₄ = Angka proses integrasi

X₄ = Proses integrasi

e = Standar kesalahan mean

3.8.5. Uji Ketepatan Model

Uji akurasi model merupakan uji yang dikerjakan dengan tujuan mengevaluasi keakuratan suatu fungsi regresi sampel relatif terhadap nilai sebenarnya (Suryani, 2019). Uji ketepatan model diukur dengan cara melakukan :

1. Uji F

Menurut Suryani (2019), uji F merupakan uji yang dikerjakan guna mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh simultan antara variabel terikat dan variabel bebas. Dideteksi melalui perbandingan nilai F yang ada di *output* dengan nilai F dalam tabel. Kemudian dianalisis dengan kaidah berikut :

- a. Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak (variabel bebas secara simultan berpengaruh penting pada variabel terikat).
- b. Ketika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , artinya H_0 ditolak (variabel bebas tidak berpengaruh penting terhadap variabel terikat, secara simultan).
- c. Ketika $\text{sig } t \text{ (peluang)} > 0,05 \text{ (}\alpha\text{)}$ artinya H_0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat)
- d. Ketika $\text{sig } t \text{ (peluang)} < 0,05 \text{ (}\alpha\text{)}$ artinya H_0 ditolak) sedangkan jika peluang ($\text{sig } t) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat).

2. Uji determinasi

Menurut Suryani (2019), fungsi utama angka determinasi (R^2) adalah ukuran kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 digunakan untuk mengestimasi model regresi terbaik.

3.8.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dikerjakan dengan tujuan mendeteksi pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Gmbh, 2016). Pendeteksian dilakukan dengan uji parsial (uji t).

1. Uji Parsial (t)

Menurut Suryani (2019), kaidah yang digunakan dalam uji parsial adalah :

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan taraf signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi variabel bebas memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat.
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan taraf signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian, variabel bebas secara keseluruhan tidak memengaruhi variabel terikat.

Pengujian dikerjakan setelah nilai t dihitung. Kemudian bandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika peluang ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika peluang ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Tahap awal meneliti dimulai dengan mengajukan surat izin melakukan penelitian kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri. Setelah izin didapatkan peneliti melakukan pengambilan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM Jamu di Kabupaten Wonogiri.

Menurut data yang didapatkan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri ada 67 UMKM Jamu di Wonogiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menemukan kendala berupa beberapa responden sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan terdampak pandemic Covid-19. Sehingga dari 67 daftar pertanyaan yang disebar hanya 62 daftar pertanyaan yang sudah terisi jawaban dari responden.

Karena kendala berupa jumlah sampel yang sangat minim tersebut, peneliti memutuskan untuk mencari responden tambahan. Sehingga pada akhirnya peneliti berhasil mendapatkan 100 responden. Responden mayoritas terdiri dari responden perempuan yang jumlahnya 94 orang, sedangkan 6 sisanya adalah responden laki-laki. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 23, dimana analisis dihasilkan dari uji analisis regresi linear berganda sebagai salah satu *output*-nya.

4.1.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dikerjakan, didapatkan data terkait tipe responden menurut jenis kelamin. Berikut adalah hasil data setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS 23.

Table 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Perempuan	94	94 %
2.	Laki-laki	6	6 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Dari 100% responden yang disurvei, 94% adalah perempuan, sisanya 6% adalah laki-laki.

4.1.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dikerjakan, didapatkan data terkait tipe responden menurut usia. Berikut adalah hasil data setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS 23.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	25 - 35 tahun	61	61%
2.	36 - 45 tahun	39	39%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Responden berdasarkan usia diklasifikasikan menjadi :

1. Usia 26 - 35 tahun, terdiri dari 61 responden (96 % dari populasi yang ada)
2. Usia 36 - 45 tahun, terdiri dari 39 responden (39 % dari populasi yang ada)

4.1.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Jabatan

Berdasarkan penelitian yang telah dikerjakan, didapatkan data terkait tipe responden menurut status jabatan. Berikut adalah hasil data setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS 23.

Table 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Pemilik	85	85%
2.	Pengelola	15	15%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada UMKM Jamu di Wonogiri terdapat 85 responden yang berstatus sebagai pemilik (85%) sedangkan sisanya sebanyak 15 responden (15%) berstatus sebagai pengelola.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen ditujukan untuk menguji keakuratan daftar pertanyaan. Uji instrument terdiri dari :

1. Uji Validitas

Menurut Suryani (2019) uji validitas adalah uji kemampuan daftar pertanyaan dalam mengukur tingkat keakuratan dari item pertanyaan yang digunakan untuk mewakili indikatornya, oleh karena itu layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Pengujian untuk penelitian ini dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS 23, kemudian melihat *output* yang dihasilkan pada kolom *corrected item - total correlation*.

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung yang ada di kolom tersebut, dengan r table yang ada pada table signifikansi 0,05 . Jika hasilnya t hitung $>$ t table maka item pertanyaan yang ada di daftar pertanyaan dinyatakan valid. Jika sebaliknya maka lebih baik item pertanyaan yang digunakan dibuang atau diganti.

Table 4.4 Hasil Uji Validitas Berbagi Informasi

No.	r hitung	r tabel	Ket.
1.	0,703	0,1966	Terbukti
2.	0,709	0,1966	Terbukti
3.	0,731	0,1966	Terbukti
4.	0,612	0,1966	Terbukti

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Seluruh item pertanyaan variabel berbagi informasi memiliki nilai r hitung (0,703 (X1.1), 0,709 (X1.2), 0,731(X1.3), 0,612 (X1.4)) $>$ r tabel (0,1966). Artinya seluruh data yang digunakan valid.

Table 4.5 Hasil Uji Validitas Hubungan Jangka Panjang

No.	r hitung	tabel	Ket.
1.	0,713	0,1966	Terbukti
2.	0,673	0,1966	Terbukti
3.	0,634	0,1966	Terbukti

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Seluruh nilai item pertanyaan variabel hubungan jangka panjang memiliki nilai R hitung (0, 713 (X2.1), 0,673 (X2.2), 0,634 (X2.3)) $>$ R tabel (0,1966). Artinya seluruh data yang digunakan valid.

Table 4.6 Hasil Uji Validitas Kerjasama

No.	r hitung	r tabel	Ket.
1.	0,673	0,1966	Terbukti
2.	0,785	0,1966	Terbukti
3.	0,734	0,1966	Terbukti
4.	0,636	0,1966	Terbukti

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Seluruh item pertanyaan variabel kerjasama memiliki nilai r hitung ((0,673 (X3.1), 0,785 (X3.2), 0,734 (X3.3), 0, 636 (X3.4)) > r tabel (0,1966). Artinya seluruh data yang digunakan valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Proses Integrasi

No.	r hitung	r tabel	Ket.
1.	0,491	0,1966	Terbukti
2.	0,586	0,1966	Terbukti
3.	0,520	0,1966	Terbukti

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Seluruh nilai item pertanyaan variabel proses integrasi memiliki nilai r hitung (0, 491 (X4.1), 0,586 (X4.2), 0,520 (X4.3)) > r tabel (0,1966). Artinya seluruh data yang digunakan valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kinerja Manajemen Rantai Pasok

No.	R hitung	R tabel	Ket.
1.	0,557	0,1966	Terbukti
2.	0,625	0,1966	Terbukti
3.	0,585	0,1966	Terbukti
4.	0,457	0,1966	Terbukti
5.	0,506	0,1966	Terbukti

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Seluruh nilai item pertanyaan variabel kinerja manajemen rantai pasok memiliki nilai r hitung (0,557 (Y1), 0,625 (Y2), 0,585 (Y3), 0,457 (Y4), 0,508 (Y5)) $>$ r tabel (0,1966). Artinya seluruh data yang digunakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suryani (2019) kehandalan dari daftar pertanyaan dengan melihat konsistensi jawaban responden kemudian melihat pada *output* kolom *Cronbach alpha*. Jika nilai *Cronbach alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,70, maka pertanyaan dalam daftar pertanyaan dianggap reliabel.

Table 4.5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Ket.
Berbagi Informasi	0,818	Terbukti
Hubungan Jangka Panjang	0,857	Terbukti
Kerjasama	0,712	Terbukti
Proses Integrasi	0,772	Terbukti

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel berbagi informasi (0,818), hubungan jangka panjang (0,857), kerjasama (0,712), dan proses integrasi (0,772) yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, karena nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalisasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui nilai residu pada model regresi, dengan tujuan memastikan nilai tersebut terdistribusi

secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 dengan melihat kolom *output* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilainya lebih besar daripada 0,05 (Suryani, 2019).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00153807
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.059
	Positive	.055
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* (0,200) > 0, artinya data residual telah terdistribusi secara normal.

1. Uji Multikolenaritas

Menurut Suryani (2019) uji multikolonieritas dilakukan untuk memastikan apakah variabel dalam model regresi memiliki korelasi antar satu sama lain. Karena regresi dianggap baik bila tidak ada korelasi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan mengolah data menggunakan aplikasi IBM SPSS 23, kemudian dilakukan pengecekan toleransi dan nilai VIF (Variable Inflation Factor). Model regresi bisa dinyatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai tolerance-nya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10.

Table 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tollerance	VIF	Ket.
Berbagi Informasi	0,548	1, 825	Terbukti
Hubungan Jangka Panjang	0,637	1, 570	Terbukti
Kerjasama	0,525	1, 904	Terbukti
Proses Integrasi	0,473	2, 116	Terbukti

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

- a. Berbagi informasi memiliki nilai *tollerance* (0,548) dan VIF (1,825)
- b. Hubungan jangka panjang memiliki nilai *tollerance* (0, 637) dan VIF (1,570)
- c. Kerjasama memiliki nilai hubungan jangka panjang memiliki nilai *tollerance* (0,525) dan VIF (1,904)
- d. Proses integrasi memiliki nilai *tollerance* (0,473) dan VIF (2,116)

Hasil tersebut menunjukkan nilai *tollerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga variabel penelitian dianggap tidak mempunyai gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suryani (2019), uji varian adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa nilai residu dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain tidak sama (homoskedastisitas). Dikarenakan suatu model regresi dapat dinyatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain nilainya tetap). Pengujian dilakukan dengan melihat *output* dari uji glejser, pada kolom signifikansi. Jika nilainya lebih dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	Sig	Ket.
Berbagi Informasi	0,284	0,777	Terbukti
Hubungan Jangka Panjang	-1,707	0,091	Terbukti
Kerjasama	1,144	0,256	Terbukti
Proses Integrasi	0,172	0,864	Terbukti

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Peluang sig variabel berbagi informasi (0,777), hubungan jangka panjang (0,091), kerjasama (0,256), dan proses integrasi (0,172) > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak diterapkan dalam penelitian.

4.2.3. Hasil Uji Ketepatan Model

Pengujian akurasi model atau pengujian kelayakan model adalah uji yang mengukur keakuratan fungsi regresi sampel ketika mengukur nilai nyata (Suryani, 2019).

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.528	2.043

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Nilai *Adjusted R Square* 0,547, artinya variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 54,7 %. Sedangkan 45,3% (100% - 54,7% = 45,3 %) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Suryani (2019), uji F merupakan uji yang dikerjakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh simultan antara variabel terikat dan variabel bebas. Dideteksi melalui perbandingan nilai F yang ada di *output* dengan nilai F dalam tabel. Kemudian dianalisis dengan kaidah berikut :

- a. Ketika F hitung $>$ F tabel artinya H0 ditolak (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat).
- b. Ketika F hitung $>$ dari F tabel, artinya H0 ditolak (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat).
- c. Ketika sig t (peluang) $>$ 0,05 (α) artinya H0 diterima (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan).
- d. Ketika sig t (peluang) $<$ 0,05 (α) artinya H0 ditolak (variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara simultan).

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.381	4	119.595	28.647	.000 ^b
	Residual	396.609	95	4.175		
	Total	874.990	99			

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Nilai f hitung (28, 647) $>$ F tabel (2,47) artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, kemudian signifikansi 0,000 $<$ 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara simultan.

4.2.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017), regresi linier berganda merupakan metode analisis data statistik yang dikerjakan dengan tujuan mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh dari satu variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient	t	Sig	Ket.
	B			
Konstanta	3,497	2,115	0,037	Signifikan
Berbagi Informasi	0,276	2,912	0,004	Signifikan
Hubungan Jangka Panjang	0,256	1,943	0,055	Signifikan
Kerjasama	0,291	3,087	0,003	Signifikan
Proses Integrasi	0,286	1,713	0,090	Signifikan

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

- a. Persamaan menurut tabel :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 3,497 + 0,276 X_1 + 0,256 X_2 + 0,291 X_3 + 0,286 X_4$$

- b. Analisis hasil berdasarkan tabel :
1. Konstanta 3,497, artinya jika nilai variabel bebas = 0, maka tingkat kinerja manajemen rantai pasok akan naik sebesar 3,497.
 2. Angka regresi (X1) 0,276, artinya jika X1 (berbagi informasi) meningkat 1 angka, maka tingkat kinerja manajemen rantai pasok akan naik sebesar 0,276.
 3. Angka regresi (X2) 0,256, artinya jika X2 (hubungan jangka panjang) meningkat 1 angka, maka tingkat kinerja manajemen rantai pasok akan naik sebesar 0,256.

4. Angka regresi (X3) sebesar 0,291, artinya X3 (kerjasama) meningkat 1 angka, maka tingkat kinerja manajemen rantai pasok akan naik sebesar 0,291.
5. Angka regresi (X4) sebesar 0,286, artinya jika X4 (proses integrasi) meningkat 1 angka, maka tingkat kinerja manajemen rantai pasok akan naik sebesar 0,286.

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dikerjakan dengan tujuan mendeteksi pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Gmbh, 2016). Prosedur pengujian dikerjakan sesudah menghitung nilai t. Lalu bandingkan nilai t hitung dengan tabel t. Analisis dilakukan dengan kaidah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan taraf signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak. Jadi, variabel bebas memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat.
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan taraf signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima. Jadi, variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Table 4.12 Hasil Uji Statistik T

No.	Variabel	t hitung	Sig
1.	Berbagi Informasi	2,912	0,004
2.	Hubungan Jangka Panjang	1,943	0,055
3.	Kerjasama	3,087	0,003
4.	Proses Integrasi	1,713	0,09

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Keterangan :

Hasil peluang signifikansi variable berbagi informasi (X1) $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $(2,912) > t \text{ table } (1,984)$. Artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok. Sehingga semakin tinggi tingkat berbagi informasi, semakin tinggi pula kinerja manajemen rantai pasok (H_0 ditolak). Hasil peluang signifikansi variabel hubungan jangka panjang (X2) $0,055 > 0,05$ dan t hitung $(1,943) < t \text{ tabel } (1,984)$. Artinya variabel X2 berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok (H_2 ditolak).

Hasil peluang signifikansi variable kerjasama (X3) $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(3,087) > t \text{ table } (1,984)$. Artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok. Sehingga semakin tinggi tingkat berbagi informasi, semakin tinggi pula kinerja manajemen rantai pasok. (H_0 ditolak). Hasil peluang signifikansi variabel proses integrasi (X4) $0,000 < 0,05$ dan t hitung $(1,713) < t \text{ table } (1,984)$. Artinya variabel X4 berpengaruh tidak signifikan kinerja manajemen rantai pasok (H_4 ditolak).

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Berbagi Informasi terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasokan

Dari penelitian yang sudah dikerjakan variabel berbagi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen UMKM Jamu Wonogiri, dibuktikan dengan t hitung $(2,243) > t \text{ table } (1,984)$, dengan peluang $0,004$ (dibawah $0,05$). Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.13 Jawaban Responden Variabel Berbagi Informasi

Item	Jawaban					Min	Max	Mea n	Keteranga n
	STS	TS	N	S	SS				
X1.1	0	7	18	38	37	2	5	4,05	Setuju
X1.2	0	5	17	39	39	2	5	4,12	Setuju
X1.3	0	8	10	41	41	2	5	4,15	Setuju
X1.4	0	2	11	34	53	2	5	4,38	Setuju

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil jawaban responden adalah “Setuju”. Terlihat dari mean yang nilainya mendekati angka 5 (nilai maksimum). Item pertanyaan yang paling besar nilainya adalah X1.3 dengan isi pernyataan “Dengan informasi Anda bisa mendukung pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan”.

Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa berbagi informasi merupakan unsur krusial bagi manajemen rantai pasok. Keterbukaan dan keakuratan dari informasi yang dibagikan oleh perusahaan akan membuat waktu pemrosesan produk dari pemasok sampai ke tangan konsumen menjadi lebih singkat (Amaruddin et al., 2021).

Hal tersebut tentu saja menguntungkan bagi pihak perusahaan. Dengan terciptanya efisiensi waktu dalam produksi maka perusahaan secara tidak langsung bisa menghemat biaya sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen (Latuconsina & Sariwating, 2020). Berbagi informasi mempunyai dampak positif terhadap kinerja manajemen rantai pasok pada toko computer di (Latuconsina & Sariwating, 2020).

Berbagi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen rantai

pasok. Kinerja pada UMKM Jamu Wonogiri akan semakin tinggi apabila UMKM tersebut mau berbagi informasi dengan perusahaan pemasok. Berbagi informasi dengan perusahaan pemasok Secara otomatis meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelaporan bahan baku yang dipesan dan digunakan.

Dengan berbagi informasi maka hubungan dengan pemasok semakin kuat dan kesalahan dalam pemesanan atau pengiriman dapat diminimalisir sehingga semuanya dapat berjalan lancar sehingga otomatis meningkatkan kinerja perusahaan. Dikarenakan kinerja perusahaan merupakan bagian yang sangat penting dan harus diutamakan untuk mendapatkan kepercayaan di masa depan.

4.3.2. Pengaruh Hubungan Jangka Panjang terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasokan

Dari penelitian yang sudah dikerjakan variabel hubungan jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajemen UMKM Jamu Wonogiri, dibuktikan dengan t hitung (1,703) < t table (1,984), dengan peluang 0,055 (diatas 0,05). Artinya H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, namun sesuai dengan penelitian Majid dan Dwiyanto (2017) yang memaparkan perihal peningkatan hubungan yang baik dalam jangka panjang serta saling adanya kepercayaan antara perusahaan, supplier dan customer sangat diperlukan agar mencapai efisiensi dalam kinerja perusahaan. Namun mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hubungan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok (Huda et al., 2018).

Tabel 4.14 Jawaban Responden Variabel Hubungan Jangka Panjang

Item	Jawaban					Min	Max	Mea n	Keteranga n
	STS	TS	N	S	SS				
X2.1	0	3	14	43	40	2	5	4,2	Setuju
X2.2	0	2	13	36	49	2	5	4,32	Setuju
X2.3	0	1	10	39	50	2	5	4,38	Setuju

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil jawaban responden adalah “Setuju”. Terlihat dari mean yang nilainya mendekati angka 5 (nilai maksimum). Item pertanyaan yang paling besar nilainya adalah X2.1 dengan isi pernyataan “Proyek jangka panjang adalah landasan kemitraan dengan pemasok”.

Hubungan jangka panjang yang dijalin UMKM Jamu Wonogiri dengan pemasoknya hanya sekedar hubungan antara penjual dan pembeli saja namun dalam jangka waktu yang lama. Hubungan keduanya tidak berbagi resiko maupun memberikan keuntungan dalam proses bisnis. Sehingga indikator yang tertulis dalam penelitian ini tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu pada penelitian ini hubungan jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasok.

4.3.3. Pengaruh Kerja Sama terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasokan

Dari penelitian yang sudah dikerjakan variabel kerjasama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen UMKM Jamu Wonogiri, dibuktikan dengan t hitung (2,243) > t table (1,984), dengan peluang 0,003 (dibawah 0,05). Artinya H3 diterima dan H0 ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis serta mendukung

hasil penelitian terdahulu yang memaparkan perihal adanya pengaruh positif antara kerjasama dengan kinerja manajemen rantai pasok (Latuconsina & Sariwating, 2020).

Tabel 4.15 Jawaban Responden Variabel Kerjasama

Item	Jawaban					Min	Max	Mea	Keteranga
	STS	TS	N	S	SS				
X3.1	0	4	23	51	22	2	5	3,91	Setuju
X3.2	0	7	19	49	25	2	5	3,92	Setuju
X3.3	0	9	30	31	30	2	5	3,82	Setuju
X3.4	0	13	21	40	26	2	5	3,79	Setuju

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil jawaban responden adalah “Setuju”. Terlihat dari mean yang nilainya mendekati angka 5 (nilai maksimum). Item pertanyaan yang paling besar nilainya adalah X3.1 dengan isi pernyataan “Kolaborasi adalah perencanaan dan peramalan penjualan suatu perusahaan dengan mitra bisnis”.

Menurut (Jason Fernando, 2014) kerjasama berpengaruh baik pada kinerja manajemen rantai pasok pada industri sebesar 3,39. Kerjasama menjadi salah satu cara terbaik dalam penerapan manajemen rantai pasok pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan perusahaan terhadap informasi yang akurat dan kepercayaan dari seluruh anggota rantai pasok guna mendapatkan barang dan jasa (Fitrianto et al., 2016).

Kepercayaan mitra terhadap perusahaan merupakan asset dan alat strategis yang dapat menumbuhkan pemahaman terkait kebutuhan masing-masing anggota

rantai pasok, dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Latuconsina & Sariwating (2020) memaparkan bahwa ada pengaruh positif antara kerjasama dengan kinerja manajemen rantai pasok. Kerjasama berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen rantai pasok. Kinerja pada UMKM Jamu Wonogiri akan semakin tinggi apabila UMKM tersebut mau melakukan kerjasama dengan perusahaan lain.

Terutama dengan perusahaan pemasok bahan baku. Dikarenakan dengan adanya kerjasama dengan pemasok, perusahaan bisa meminimalisir masalah bahan baku yang meliputi harga dan kualitas, yang kerap kali mengganggu kinerja perusahaan karena menciptakan kemacetan produksi. Sedangkan pemasok juga diuntungkan dengan memiliki pelanggan tetap yaitu perusahaan mitra. Sehingga memperbaiki masalah tersebut sama dengan memperbaiki masalah kinerja yang ada di perusahaan.

4.3.4. Pengaruh Proses Integrasi terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasokan

Dari penelitian yang sudah dikerjakan variabel proses integrasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajemen UMKM Jamu Wonogiri, dibuktikan dengan nilai t hitung $(0,643) < t$ table $(1,984)$, dengan peluang $0,090$ (di atas $0,05$). Artinya H_4 ditolak dan H_0 diterima. Hasil bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, namun mendukung hasil penelitian terdahulu yang memaparkan perihal tidak adanya pengaruh antara proses integrasi dengan kinerja manajemen rantai pasok (Yoga et al., 2022).

Tabel 4.16 Jawaban Responden Variabel Proses Integrasi

Item	Jawaban					Min	Max	Mea n	Keteranga n
	STS	TS	N	S	SS				
X4.1	0	4	5	55	36	2	5	4,23	Setuju
X4.2	0	3	12	39	46	2	5	4,28	Setuju
X4.3	0	2	13	50	35	2	5	4,18	Setuju

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil jawaban responden adalah “Setuju”. Terlihat dari mean yang nilainya mendekati angka 5 (nilai maksimum). Item pertanyaan yang paling besar nilainya adalah X4.1 dengan isi pernyataan “Logistik yang andal menjadi prioritas dalam operasional perusahaan”.

Proses integrasi perusahaan yang terjadi di UMKM Jamu Wonogiri sebenarnya sudah berlangsung baik, namun integrasi yang dilakukan hanya sebatas integrasi internal. Sedangkan yang dibutuhkan dalam manajemen rantai pasok kaitannya dengan peningkatan kinerja juga meliputi integrasi eksternal. Jadi variabel proses integrasi memiliki nilai pengaruh yang rendah karena jenis integrasi yang diterapkan di lapangan adalah integrasi internal.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti bisa menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berbagi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok UMKM Jamu Wonogiri.
2. Hubungan jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok UMKM Jamu Wonogiri.
3. Kerjasama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok UMKM Jamu Wonogiri.
4. Proses integrasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok UMKM Jamu Wonogiri.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian dilakukan di satu tempat saja, yaitu UMKM Jamu di Wonogiri.
2. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara umum.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu berbagi informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, dan proses integrasi untuk mengukur pengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok, artinya masih banyak variabel lain yang berkemungkinan berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok.

5.3. Saran-Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dikerjakan, pertimbangan yang bisa peneliti berikan adalah :

1. Pengusaha UMKM Jamu di Wonogiri hendaknya mulai melakukan upaya kerjasama dengan pemasok bahan baku, agar bisa mendapatkan bahan baku dengan harga dan kualitas yang diinginkan, terlepas dari fluktuasi harga pasar dan ancaman dari pengusaha baru dengan bahan baku serupa.
2. Pengusaha UMKM Jamu di Wonogiri diharapkan bisa segera beradaptasi dengan ekosistem digital, sehingga proses berbagi informasi dalam perusahaan bisa lebih mudah dilakukan.
3. Peneliti selanjutnya bisa memperdalam hasil penelitian ini dengan melakukan beberapa hal diantaranya bisa dengan mengganti metode analisis dengan *Supply Chain Operations Reference Model (SCOR)* atau *Analytic Hierarchy Process (AHP)*, memperbarui objek penelitian di sektor atau daerah yang berbeda, tidak hanya di UMKM Jamu Wonogiri, serta menambah variabel pengukuran dengan variabel lain yang masih terkait dengan kinerja seperti kompensasi, motivasi kerja, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliyani, U., dan Sunarko, B. (2019). The Impact of Long Term Relationship, Process Integration, Cooperation On Supply Chain Management Performance And Competitive Advantage. *Journal of Research in Management*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.32424/jorim.v2i2.64>
- Amaruddin, H., Saptatmantya, K., & Arini, I. (2021). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UKM Pecel Lele di Cikarang. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.37366/master.v1i1.153>
- Ansori, M. (2017). Analisis implementasi supply chain management terhadap kinerja perusahaan mebel (Studi Pada Pada Himpunan Industri Mebel Dan Kerajinan Indonesia, Komisi Daerah Jepara Raya). *Wahana*, 20(2), 45–52.
- Anwar, A. (2018). Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Ahp-Scor. *Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 10(3), 263. <https://doi.org/10.22441/oe.v10.3.2018.006>
- Ariani, D., Dwiyanto, B. M., & Manajemen, J. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Diponegoro Journal of Management*, ...(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Aziz, R. T., & Dwiyanto, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Longterm Relation, Information Sharing, Cooperation, Integration Process Terhadap Kinerja

- Supply Chain Management (Studi pada UKM Kabupaten Gresik). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Fitrianto, A. Y., Sudaryanto, B., & Manajemen, J. (2016). “Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet” (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ganika, G. (2016). Keterkaitan Antara Orientasi Rantai Pasok, Berbagi Informasi Dan Kepuasan Inter-Relasi Antar Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 1–33.
- Gmbh, S. B. H. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hayati, E. N. (2014). Supply Chain Management (SCM) Dan Logistic Management. *Jurnal Dinamika Teknik*, 8(1), 25–34.
- Huda, M., Aminuddin, A., & Wusko, A. U. (2018). Pengaruh Information Sharing, Long Term Relationship, Cooperation, Integration Dalam Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Survei Pada Ikm Pengolahan Makanan Di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 147–163.
- Jason Fernando. (2014). Supply Chain Management Supply Chain Management. *2degrees Sustainability Essentials*, XI(2), 1–6. <https://www.investopedia.com/terms/s/scm.asp#:~:text=Supply chain management is important,build a strong consumer brand>

- Kinerja, A., Pasok, R., Kacang, K., Di, T., Tradisional, P., Wenas, R. S., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2016). *ISSN 2303-1174 M.L. Rantung., Adolfin., R.S. Wenas.* 4(2), 849–858.
- Kusmantini, T., Prayogi, D. S., Wahyuningsih, T., & Pratiwi, K. W. (2020). Effect Of Information Sharing On Supply Chain Performance Mediated By Company Relationship (Study At Batik SMEs in Yogyakarta City). *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(1), 57–73. <https://doi.org/10.20527/jwm.v8i1.52>
- Latuconsina, Z., & Sariwating, N. (2020). Pengaruh Dimensi Dari Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Toko Komputer Di Kota Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, XIV(2), 67–80. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i2.2725>
- Leppe, E. P., Karuntu, M., & Manajemen..., A. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado Analysis of Home-Based Industrial Tofu Supply Chain Management in Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1), 201–210.
- Majid, A. M. F., & Dwiyanto, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Longterm Relationship, Information Sharing, Trust, dan Proses Integration Terhadap Kinerja Supply Chain Management. *Diponegoro Journal of Management ...*, 6(4), 46–57. <https://scholar.archive.org/work/3ztgheg3n5gmrhovhqv2cgpdwq/access/wayback/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/viewFile/17941/17014>
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>

Pandaleke, G., & SB Sumarauw, J. (2019). Analisis Information Sharing Pada Pt Grab Indonesia Cabang Manado. *Jurnal EMBA*, 7(4), 4829–4838.
c:%5CUsers%5Cuser%5CDownloads

Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2022). *Laporan Perkembangan Klaster UMKM Kabupaten Wonogiri 2022*.

Pongoh, M. (2016). Analisis Perencanaan Manajemen Rantai Pasok. *Emba*, 4(3), 695–704.

Probowati, A. (2011). Strategi Pemilihan Supplier Dalam Supply Chain Management Pada Bisnis Ritel. *Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 65–82.

Ristiyaningsih, w. S., & Dwiyanto, b. M. (2018). *Analisis Pengaruh Long-Term Relationship, Information Sharing, Trust, Dan Cooperation Terhadap Kinerja Supply Chain*

http://eprints.undip.ac.id/64853/1/02_ristiyaningsih.pdf

Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *No*

Sharing, I., & Process, D. A. N. (2017). *Integration Terhadap Kinerja Supply Chain Management*.

Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 419.
<https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i3.3017>

Tahwin, M. (2019). Model Supply Chain Management Dalam Upaya

- Pengembangan Industri Batik Tulis Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 11(2), 1–12.
- Tian, A. (2018). The Impact of Supply Chain Cooperative Relationship on Performance: A Knowledge Management Perspective. *Journal of Service Science and Management*, 11(01), 44–55. <https://doi.org/10.4236/jssm.2018.111005>
- Uddin, M. B., & Akhter, B. (2019). Antecedents and outcomes of supply chain management in Bangladesh. *Modern Supply Chain Research and Applications*, 1(1), 68–87. <https://doi.org/10.1108/mscra-02-2019-0007>
- Wulandari, W., Sari, R. N., & L, A. A. (2017). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 462–479. <https://doi.org/10.24912/je.v21i3.31>
- Yoga, T., Koestiono, D., & Shinta, A. (2022). Analisis Pengaruh Praktek dan Integrasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional UKM Agroindustri Di Kota Malang. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2164>
- Yuliana, L. (2020). Manajemen Rantai Pasok Produksi Rak Piring Aluminium di Depok (Studi Kasus pada PD. Sumber Jaya Aluminium). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.789>
- Yun, Y., & Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Integrasi Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Rantai Pasokan pada Peternak Sapi Perah di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 29–42. <https://doi.org/10.17509/jimb.v10i1.15079>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Durian, Sanggrahan, Wonogiri 57612
 Telepon (0271)325373, Faksimile (0271)325373

Wonogiri, 06 Mei 2021

Nomor : 0452/39/
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepada:
 Yth. Kepala Dinas KUKM dan PERINDAG,
 Kabupaten Wonogiri
 Di -
WONOGIRI

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan, bersama ini terlampir disampaikan rekomendasi Nomor : 070/234 Tanggal 06 Mei 2021 Atas nama IKA KRISNIASARI, dengan judul :

Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Kinerja UKM Jamu Wonogiri

untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi maklum dan disampaikan terima kasih.

An. BUPATI WONOGIRI
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

STI ALDI, S.Sos, MH.
 Pembina Tk. I
 NIP. 19640423 198607 1 001.

Sehubungan, Kepada Yth.

1. Bupati Wonogiri, sebagai laporan;
2. KAPOLRES Wonogiri;
3. Kepala BAPPEDA dan Litbang Kabupaten Wonogiri;
4. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
5. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Durian, Sanggrahat, Wonogiri 57612

Telepon (0271) 725 573, Faksimile (0271) 725 573

Surel : kesbangpolwng@gmail.com, laman : http://www.kesbangpol.wonogirikab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 234

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Memperhatikan :

- Surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta Nomor : B.1064/In.20/F.IV.1/PP-00.9/05/2021, Tanggal 04 Mei 2021

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wonogiri, *memberikan rekomendasi* kepada :

1. Nama : **IKA KRISNIASARI**
2. Alamat : Grogjeng Rt.09, Rw: 04, Giritimulyo, Jatipurno
3. No. Telp : 081325999953
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melakukan kegiatan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : **Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Kinerja UKM Jambu Wonogiri**
- b. Tempat/Lokasi : Dinas RUKM dan PERINDAG Kab. Wonogiri
- c. Bidang : Manajemen
- d. Waktu : 06 Mei s/d 06 Agustus 2021
- e. Penanggungjawab : **Dr. Awan Kostrad Diharjo, S.E., M.Ag**
- f. Status : Baru
- g. Anggota : -
- h. Nama Lembaga : IAIN Surakarta
- i. Jenis : Skripsi

KETENTUAN YANG HARUS DITAATI ADALAH:

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Pelaksanaan penelitian/kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
3. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;
4. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
5. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemohon rekomendasi tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
6. Setelah pelaksanaan penelitian/kegiatan dimaksud selesai, supaya menyerahkan hasilnya berupa *hard copy dan soft copy* kepada Bupati Wonogiri Ca. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik;
7. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu dapat diajukan kembali kepada instansi pemohon dengan menyertakan surat pengantar yang telah diperbarui.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Diketuarkan di Wonogiri, 06 Mei 2021



Lampiran 2 : Data Responden Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jabatan	Alamat	Pendidikan	Usia
1.	P	Pemilik	Kismanto	SMP	35
2.	P	Pemilik	Kismanto	SMP	33
3.	P	Pemilik	Kismanto	SMP	27
4.	L	Pemilik	Kismanto	SMA	37
5.	P	Pemilik	Gesing	SMA	38
6.	P	Pemilik	Gesing	SD	38
7.	P	Pemilik	Gesing	SD	34
8.	P	Pemilik	Gesing	SMP	36
9.	P	Pemilik	Miri	SD	34
10.	P	Pemilik	Miri	SMP	25
11.	P	Pemilik	Eromoko	SD	25
12.	L	Pemilik	Eromoko	SD	35
13.	P	Pemilik	Eromoko	SMP	24
14.	P	Pemilik	Eromoko	SD	28
15.	P	Pemilik	Eromoko	SD	24
16.	P	Pemilik	Eromoko	SD	26
17.	P	Pemilik	Eromoko	SD	37
18.	P	Pemilik	Eromoko	SD	30
19.	P	Pengelola	Eromoko	SD	33
20.	P	Pemilik	Eromoko	SD	34
21.	P	Pemilik	Eromoko	SD	40
22.	P	Pemilik	Eromoko	SMP	26
23.	P	Pemilik	Eromoko	SD	32
24.	P	Pengelola	Eromoko	SD	24
25.	P	Pengelola	Eromoko	SD	35
26.	P	Pengelola	Eromoko	SD	28
27.	P	Pengelola	Eromoko	SD	29
28.	P	Pemilik	Eromoko	SD	39
29.	P	Pemilik	Eromoko	SD	34
30.	P	Pemilik	Eromoko	SD	35
31.	P	Pemilik	Eromoko	SD	28
32.	P	Pemilik	Eromoko	SMA	27
33.	P	Pemilik	Gedongre	SMA	34
34.	L	Pemilik	Pidekso	SD	26
35.	P	Pengelola	Pidekso	SMP	36
36.	P	Pengelola	Sembukan	SMA	30
37.	P	Pengelola	Kedunggupit	SMP	38
38.	L	Pengelola	Kedunggupit	SMA	37
39.	P	Pengelola	Kedunggupit	SMP	39
40.	P	Pemilik	Kedunggupit	SD	28
41.	P	Pemilik	Kedunggupit	SMA	33

42.	P	Pemilik	Kedunggupit	SMP	37
43.	P	Pemilik	Kedunggupit	SMA	34
44.	P	Pemilik	Kedunggupit	D1-D3	26
45.	P	Pemilik	Kedunggupit	SD	29
46.	P	Pemilik	Kedunggupit	SMP	39
47.	P	Pemilik	Kedunggupit	SMA	30
48.	P	Pemilik	Kedunggupit	SMA	38
49.	P	Pemilik	Pulutan	D1-D3	40
50.	P	Pemilik	Pulutan	SD	37
51.	L	Pemilik	Mojopuro	SD	41
52.	P	Pemilik	Mojopuro	SMA	43
53.	P	Pemilik	Kulurejo	D1-D3	37
54.	P	Pemilik	Jatirejo	SMA	34
55.	P	Pemilik	Truneng	SD	42
56.	L	Pemilik	Tumpuk R	D1-D3	40
57.	P	Pemilik	Terbis R	SMA	39
58.	P	Pemilik	Ling. Mi	SD	35
59.	P	Pemilik	Ling. Mi	SD	37
60.	P	Pemilik	Ploso	SD	26
61.	P	Pengelola	Ploso	SD	34
62.	P	Pengelola	Ploso	SMP	43
63.	P	Pemilik	Gesing	SMP	24
64.	P	Pemilik	Gesing	SMA	28
65.	P	Pemilik	Gesing	SMP	24
66.	P	Pemilik	Gesing	SD	26
67.	P	Pemilik	Gesing	SMP	37
68.	P	Pemilik	Jatipurno	D1-D3	30
69.	P	Pengelola	Jatipurno	SMA	33
70.	P	Pemilik	Jatipurno	SMA	34
71.	P	Pemilik	Jatipurno	SMA	39
72.	P	Pemilik	Jatipurno	SMA	30
73.	P	Pemilik	Jatipurno	SMP	38
74.	P	Pemilik	Jatipurno	SMP	40
75.	P	Pemilik	Jatipurno	SD	37
76.	P	Pemilik	Jatipurno	SD	41
77.	P	Pemilik	Jatipurno	SD	43
78.	P	Pemilik	Jatipurno	SD	37
79.	P	Pemilik	Jatipurno	SMP	34
80.	P	Pemilik	Jatipurno	SMP	42
81.	P	Pemilik	Jatipurno	SMA	40
82.	P	Pemilik	Jatipurno	SMA	39
83.	P	Pemilik	Jatipurno	SMP	35
84.	P	Pemilik	Jatipurno	SMP	37
85.	P	Pemilik	Jatipurno	SD	26

86.	P	Pengelola	Jatipurno	SD	34
87.	P	Pengelola	Jatipurno	SMP	43
88.	P	Pemilik	Slogohimo	SMA	24
89.	P	Pemilik	Slogohimo	SMA	28
90.	P	Pemilik	Slogohimo	SMP	24
91.	P	Pemilik	Slogohimo	SMP	26
92.	P	Pemilik	Jatiroto	SD	37
93.	P	Pemilik	Jatiroto	SD	30
94.	P	Pemilik	Jatiroto	SMP	33
95.	P	Pemilik	Jatiroto	SMA	34
96.	P	Pemilik	Jatiroto	SMP	28
97.	P	Pemilik	Jatiroto	SD	24
98.	P	Pemilik	Jatiroto	SMA	26
99.	P	Pemilik	Jatiroto	SD	37
100.	P	Pemilik	Jatiroto	SD	30

Lampiran 3 : Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Desember				Januari				Februari				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X												
2	Konsultasi					X	X	X									X
3	Pendaftaran Ujian Seminar Proposal								X								
4	Ujian Seminar Proposal														X		
5	Revisi Proposal																X
6	Pengumpulan Data																
7	Analisis Data																
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																
9	Pendaftaran Munaqosah																
10	Munaqosah																
11	Revisi Skripsi																

Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN
ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOK TERHADAP
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH JAMU WONOGIRI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama saya Ika Krisniasari, mahasiswi program studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, sedang mengumpulkan data terkait penyusunan skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jamu Wonogiri”, memerlukan kesediaan anda untuk mengisi daftar pertanyaan ini. Segala informasi yang diberikan dalam penelitian ini hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi daftar pertanyaan ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

Ika Krisniasari

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

- Pemilik Pemilik sekaligus pengelola
 Pengelola

Jenis Kelamin :

- Laki - laki Perempuan

Usia tahun.

Pendidikan :

- SD Diploma / Sarjana
 SLTP Pascasarjana
 SLTA

B. Identitas Usaha

Nama :

Alamat :

Lama Beroperasi :

Produk Utama :

Status Usaha :

- Dirintis dari awal Warisan keluarga Dibeli / diambil alih dari pihak lain

C. Petunjuk Pengisian Daftar Pertanyaan

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan persepsi Anda.

2. Lengkapi semua angka pada survei ini, jangan sampai ada yang terlewat.

3. Keterangan daftar pertanyaan :

1 = Sangat Tidak Sepakat (STS)

4 = Sepakat (S)

2 = Tidak Sepakat (TS)

5 = Sangat Sepakat

3 = Netral (N)

(SS)

D. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Berbagi Informasi						
1.	Berbagi informasi mengenai aspek keuangan, produksi dan desain sangat penting bagi perusahaan.					
2.	Berbagi informasi secara konsisten dapat membantu memfasilitasi kegiatan usaha.					

3.	Dengan informasi Anda bisa mendukung pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan.					
4.	Pengiriman informasi terkait kebutuhan material dapat dilakukan dengan mudah.					
Hubungan Jangka Panjang						
5.	Proyek jangka panjang adalah landasan kemitraan dengan pemasok					
6.	Dasar dari hubungan jangka panjang perusahaan adalah kerjasama yang saling menguntungkan.					
7.	Kerjasama jangka panjang membentuk hubungan jangka panjang.					
Kerjasama						
8.	Kolaborasi adalah perencanaan dan peramalan penjualan suatu perusahaan dengan mitra bisnis.					
9.	Kondisi yang sedang dihadapi perusahaan saat ini berpengaruh terhadap penetapan kerjasama perusahaan					
10.	Kerja sama yang saling menguntungkan dapat memperkuat hubungan kerja sama jangka panjang.					

11.	Perusahaan sangat bergantung pada pemasok.					
-----	--	--	--	--	--	--

Proses Integrasi					
12.	Logistik yang andal menjadi prioritas dalam operasional perusahaan.				
13.	Sistem yang terhubung dengan baik dicapai melalui kelancaran operasi logistic.				
14.	Fleksibilitas logistik diterjemahkan menjadi aliran material yang efisien.				
Kinerja Manajemen Rantai Pasok					
15.	Perusahaan mengutamakan kepentingan pelanggan.				
16.	Kinerja bisnis yang baik berdampak positif pada peningkatan keuntungan.				
17.	Pembeli puas dengan kualitas dan pemeliharaan produk yang baik.				
18.	Perusahaan yang profesional akan selalu mengutamakan kepuasan pelanggan.				
19.	Kinerja bisnis yang optimal dapat membantu meningkatkan daya saing bisnis.				

Lampiran 5 : Data Daftar Pertanyaan Penelitian

X 1. 1	X 1. 2	X 1. 3	X 1. 4	X 2. 1	X 2. 2	X 2. 3	X 3. 1	X 3. 2	X 3. 3	X 3. 4	X 4. 1	X 4. 2	X 4. 3	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3
4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
3	4	4	5	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	3	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	4	5	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	4	5	4	3	3	4	4	4
3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	3	5	3	5	3	3	4	2	5	5	4	3	3	4	3	4
5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	2	5	5	5	4	5	4	4	4
3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4
5	5	4	4	3	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4
3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3
4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	5	4
2	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	5	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	5	5	5	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3
4	5	2	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	3	5
4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4
4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4

4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4
4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	4	2	2	4	4	5	4	4	4	5	2	2
5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
5	2	5	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	2	2	5	5
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	3	3	4
5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	2	4	2	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
2	2	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
3	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4
3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4

4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3
2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2
4	4	4	4	3	3	4	3	5	5	2	4	3	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	2	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5
2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2
3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4
3	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	5	4
2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4
3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	2	2
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	2	2	5	4
4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
3	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3

Lampiran 6 : Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	6	6.0	6.0	6.0
	P	94	94.0	94.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

- b. Karakteristik responden berdasarkan usia

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35	61	61.0	61.0	61.0
	36-45	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

- c. Karakteristik responden berdasarkan jabatan

STATUS JABATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemilik	85	85.0	85.0	85.0
	Pengelola	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

- a. Uji validitas variabel berbagi informasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	12.65	4.614	.703	.801
X1.2	12.58	4.771	.709	.798
X1.3	12.55	4.573	.731	.788
X1.4	12.32	5.452	.612	.838

b. Uji validitas variabel hubungan jangka panjang

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	8.70	1.707	.713	.706
X2.2	8.58	1.802	.673	.749
X2.3	8.52	2.030	.634	.788

c. Uji validitas variabel kerjasama

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	11.53	5.868	.673	.832
X3.2	11.52	5.242	.785	.785
X3.3	11.62	4.925	.734	.804
X3.4	11.65	5.220	.636	.849

d. Uji validitas variabel proses integrasi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	8.46	1.746	.491	.670
X4.2	8.41	1.456	.586	.551
X4.3	8.51	1.687	.520	.636

e. Uji validitas variabel kinerja manajemen rantai pasok

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	15.67	5.961	.557	.727
Y.2	15.71	5.359	.625	.701
Y.3	15.64	5.425	.585	.716
Y.4	15.55	5.987	.457	.761
Y.5	15.55	6.270	.506	.744

f. Uji reliabilitas variabel berbagi informasi

1. **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	3

b. Uji reliabilitas variabel hubungan jangka panjang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	4

c. Uji reliabilitas variabel kerjasama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	3

d. Uji reliabilitas variabel proses integrasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	5

Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

2. **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00153807
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.055
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BERBAGI INFORMASI	.548	1.825
	HUBUNGAN JANGKA PANJANG	.637	1.570
	KERJASAMA	.525	1.904
	PROSES INTEGRASI	.473	2.116

a. Dependent Variable: KINERJA SCM

A. Uji heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.890	.895		2.110	.037
	BERBAGI INFORMASI	.015	.051	.039	.284	.777
	HUBUNGAN JANGKA PANJANG	-.122	.071	-.215	-1.707	.091
	KERJASAMA	.058	.051	.159	1.144	.256
	PROSES INTEGRASI	.016	.090	.025	.172	.864

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.497	1.653		2.115	.037
BERBAGI INFORMASI	.276	.095	.272	2.912	.004
HUBUNGAN JANGKA PANJANG	.256	.132	.168	1.943	.055
KERJASAMA	.291	.094	.294	3.087	.003
PROSES INTEGRASI	.286	.167	.172	1.713	.090

a. Dependent Variable: KINERJA SCM

b. Uji R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.528	2.043

a. Predictors: (Constant), PROSES INTEGRASI, HUBUNGAN JANGKA PANJANG, BERBAGI INFORMASI, KERJASAMA

b. Dependent Variable: KINERJA SCM

c. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.497	1.653		2.115	.037
BERBAGI INFORMASI	.276	.095	.272	2.912	.004
HUBUNGAN JANGKA PANJANG	.256	.132	.168	1.943	.055
KERJASAMA	.291	.094	.294	3.087	.003
PROSES INTEGRASI	.286	.167	.172	1.713	.090

a. Dependent Variable: KINERJA SCM

d. Uji F

4. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.381	4	119.595	28.647	.000 ^b
	Residual	396.609	95	4.175		
	Total	874.990	99			

a. Dependent Variable: KINERJA SCM

b. Predictors: (Constant), PROSES INTEGRASI, HUBUNGAN JANGKA PANJANG, BERBAGI INFORMASI, KERJASAMA

Lampiran 10 : Jawaban Responden

a. Jawaban Responden Variabel Berbagi Informasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	2	5	4.05	.914
X1.2	100	2	5	4.12	.868
X1.3	100	2	5	4.15	.903
X1.4	100	2	5	4.38	.763
Valid N (listwise)	100				

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	7	7.0	7.0	7.0
N	18	18.0	18.0	25.0
S	38	38.0	38.0	63.0
SS	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	5.0	5.0	5.0
	N	17	17.0	17.0	22.0
	S	39	39.0	39.0	61.0
	SS	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	8.0	8.0	8.0
	N	10	10.0	10.0	18.0
	S	41	41.0	41.0	59.0
	SS	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2.0	2.0	2.0
	N	11	11.0	11.0	13.0
	S	34	34.0	34.0	47.0
	SS	53	53.0	53.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

b. Jawaban Responden Variabel Hubungan Jangka Panjang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	2	5	4.20	.791

X2.2	100	2	5	4.32	.777
X2.3	100	2	5	4.38	.708
Valid N (listwise)	100				

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	3.0	3.0	3.0
N	14	14.0	14.0	17.0
S	43	43.0	43.0	60.0
SS	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	2.0	2.0	2.0
N	13	13.0	13.0	15.0
S	36	36.0	36.0	51.0
SS	49	49.0	49.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	1.0	1.0	1.0
N	10	10.0	10.0	11.0
S	39	39.0	39.0	50.0
SS	50	50.0	50.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

c. Jawaban Responden Variabel Kerjasama

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	100	2	5	3.91	.780
X3.2	100	2	5	3.92	.849

X3.3	100	2	5	3.82	.968
X3.4	100	2	5	3.79	.977
Valid N (listwise)	100				

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4.0	4.0	4.0
	N	23	23.0	23.0	27.0
	S	51	51.0	51.0	78.0
	SS	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.0	7.0	7.0
	N	19	19.0	19.0	26.0
	S	49	49.0	49.0	75.0
	SS	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	9.0	9.0	9.0
	N	30	30.0	30.0	39.0
	S	31	31.0	31.0	70.0
	SS	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	13.0	13.0	13.0
	N	21	21.0	21.0	34.0

S	40	40.0	40.0	74.0
SS	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

d. Jawaban Responden Variabel Proses Integrasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	100	2	5	4.23	.723
X4.2	100	2	5	4.28	.792
X4.3	100	2	5	4.18	.730
Valid N (listwise)	100				

X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	4.0	4.0	4.0
N	5	5.0	5.0	9.0
S	55	55.0	55.0	64.0
SS	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	3.0	3.0	3.0
N	12	12.0	12.0	15.0
S	39	39.0	39.0	54.0
SS	46	46.0	46.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	TS	2	2.0	2.0	2.0
	N	13	13.0	13.0	15.0
	S	50	50.0	50.0	65.0
	SS	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

a. Data Mahasiswa

1. Nama : Ika Krisniasari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 12 Januari 1999
4. Agama : Islam
5. Alamat : Grenjeng RT 04/ RW 09, Girimulyo, Jatipurno,
Wonogiri
6. Email : ikakris470@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1. 2004-2010 : SDS Kemala Bhayangkari 05
3. 2010- 2013 : SMP Negeri 92 Jakarta Timur
4. 2013- 2016 : SMA Negeri 1 Jatisrono
5. 2017- sekarang : UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 11 : Bukti Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ika Krisniasari
 NIM : 175211132
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jamu Wonogiri
 Paper ID : 2126277478
 Date : 18 Januari 2024
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 17 %

Sukoharjo, 18 Januari 2024


 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK. 198906072018102003

LAMPIRAN

Muna_Ika_MBS	
SIMILARITY INDEX	
17%	16%
17% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES
	7% PUBLICATIONS
	9% STUDENT PAPERS
INTERNET SOURCES	
1 eprints.iain-surakarta.ac.id	5%
2 core.ac.uk	1%
3 dspace.uii.ac.id	1%
4 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman	1%
5 eprints.walisongo.ac.id	1%
6 docplayer.info	1%
7 e-journalppmumsa.ac.id	1%
8 Submitted to Universitas Diponegoro	1%
9 eprints.uny.ac.id	1%